

**PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DALAM LIRIK LAGU “EVALUASI”
PADA ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN
(Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap
Lirik Lagu “Evaluasi” Hindia)**

SKRIPSI

OLEH:

AMELIA RAMAYANI PANGGABEAN

228530105



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/26

**PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DALAM LIRIK LAGU “EVALUASI”
PADA ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN
(Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap
Lirik Lagu “Evaluasi” Hindia)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**

OLEH :

AMELIA RAMAYANI PANGGABEAN

228530105

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/26

LEMBAR PENGESAHAN

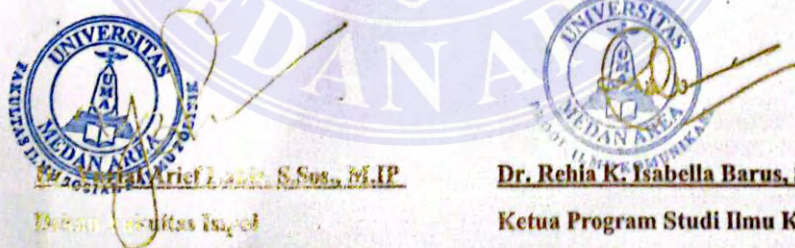
NAMA : AMELIA RAMAYANI PANGGABEAN
NPM : 228530105
JUDUL : PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DALAM LIRIK LAGU
"EVALUASI" PADA ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN
(Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu
"Evaluasi" Hindia)
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Disetujui Oleh
Pembimbing


Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom

Mengetahui

Dekan Ka. Prodi


Dr. Arief Lutfi, S.Sos., M.IP Dr. Rehia K. Isabella Barus, S.Sos., M.SP
Ketua Fakultas Ilmu Sosial Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area
Tanggal Lulus: 13 Maret 2025

i

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Ramayani Panggabean

NPM : 228530105

Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 7 Agustus 2003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu "Evaluasi" Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu "Evaluasi" Hindia)" adalah benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain dengan karya yang sama, kecuali suatu kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang resmi berdasarakan ketentuan universitas.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa dipengaruhi oleh pihak atau apa pun. Jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya, termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 26 Februari 2026



Amelia Ramayani Panggabean
228530105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Amelia Ramayani Panggabean
NPM : 228530105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) kepada Universitas Medan Area atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu "Evaluasi" Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu "Evaluasi" Hindia)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), beserta merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 26 Februari 2026

Yang Menyatakan



(Amelia Ramayani Panggabean)

iii

ABSTRAK

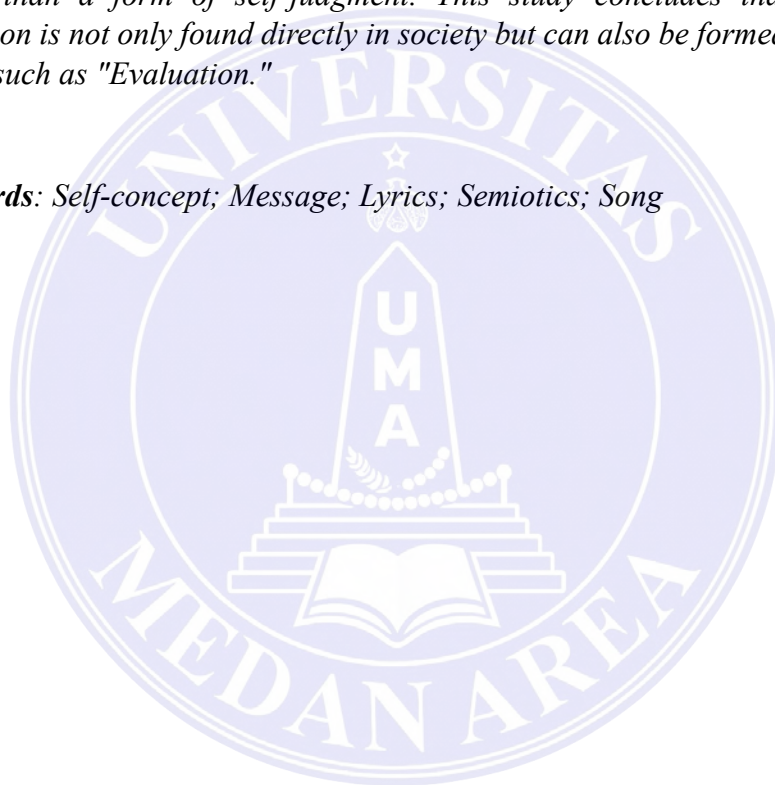
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan konsep diri serta menganalisis pembentukan konsep diri yang disampaikan oleh pencipta lagu yaitu Hindia dalam lirik lagu Evaluasi (2019) kepada pendengarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Semiotika Roland Barthes yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos serta didukung oleh teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead untuk memahami proses pembentukan konsep diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan konsep diri tidak terjadi sebagai proses instan, melainkan dibentuk melalui pengalaman pribadi, dialog internal, dan interaksi individu dengan tekanan sosial dan realitas kehidupan modern. Konsep diri yang disajikan adalah konsep yang realistis, reflektif, dan manusiawi, mengajak individu untuk menerima ketidaksempurnaan, mengakui luka emosional, dan memandang evaluasi diri sebagai proses pertumbuhan daripada bentuk penghakiman diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan konsep diri tidak hanya didapatkan pada lingkungan masyarakat secara langsung saja namun dapat terbentuk melalui lirik suatu lagu seperti lagu Evaluasi.

Kata kunci: Konsep diri; Pesan; Lirik; Semiotika; Lagu

ABSTRACT

This study aims to analyze the message of self-concept and the formation of self-concept conveyed by the songwriter, Hindia, in the lyrics of the song "Evaluation" (2019). This study uses a descriptive qualitative approach using Roland Barthes's Semiotics method, which consists of denotative, connotative, and mythical meanings, and is supported by George Herbert Mead's Symbolic Interactionism theory to understand the process of individual self-concept formation. The results show that self-concept formation does not occur instantly, but rather is shaped through personal experiences, internal dialogue, and the individual's interaction with social pressures and the realities of modern life. The self-concept presented is realistic, reflective, and humane, encouraging individuals to accept imperfection, acknowledge emotional wounds, and view self-evaluation as a process of growth rather than a form of self-judgment. This study concludes that self-concept formation is not only found directly in society but can also be formed through song lyrics, such as "Evaluation."

Keywords: *Self-concept; Message; Lyrics; Semiotics; Song*



RIWAYAT HIDUP



Amelia Ramayani Panggabean, penulis skripsi dengan judul Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu “Evaluasi” Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu “Evaluasi” Hindia), lahir pada 7 Agustus 2003 di Tebing Tinggi. Penulis merupakan anak pertama dari seorang Ayah yang bernama Saut Panggabean dan seorang Ibu yang bernama Marlince Sitompul. Penulis memiliki 2 orang adik bernama Firman Saur David Panggabean dan Maicall Pernando Panggabean. Penulis memulai pendidikan formal di TK Negeri Pembina pada tahun 2009-2010. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 163097 Tebing Tinggi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Selama menempuh pendidikan, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dan berharga baik akademik maupun non-akademik. Selama masa perkuliahan penulis tercatat sebagai anggota organisasi jurusan ilmu komunikasi yakni IMAJINASI. Pada masa perkuliahan juga pernah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di TVRI pada tahun 2025. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya pada Tuhan Yang Maha Esa dan terima kasih kepada seluruh manusia baik yang penulis kenal dan terlibat di dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu “Evaluasi” Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu “Evaluasi” Hindia)” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk mengikuti ujian akhir dalam menyelesaikan pendidikan tinggi pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area. Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, serta dukungan dan doa Ayah Ibu penyusunan skripsi ini telah tiba pada tahapan terakhir. Penyusunan dalam skripsi ini sangat melewati segala hambatan dan tantangan tetapi penulis telah berusaha menghadapi hal tersebut atas berkat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta kasih karunia Tuhan Yesus Kristus berikan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah selesai, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu kelegaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Didalamnya terdapat banyak doa, bimbingan yang menjadi pelajaran dan pengetahuan untuk penulis yang akan sangat berharga di tahap hidup selanjutnya, serta dukungan yang sangat menguatkan hati dan fisik penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus tidak terhingga atas segala berkat dan karunia yang telah memperkenankan kemudahan dan kelancaran untuk segala proses awal hingga akhir perkuliahan sehingga penulis masih diberikan kehidupan sampai saat ini.
2. Yang istimewa kepada kedua Orang Tua terkasih Bapak S M Panggabean dan Ibu M Sitompul serta kedua Adik penulis Firman Saur David Panggabean dan Maicall Pernando Panggabean untuk kasih sayang, doa, serta dukungan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tanpa kehadiran serta pengorbanan kalian, mungkin langkah manusia kecil ini tidak akan sampai sejauh ini.
3. Yang istimewa Tante Lismawaty Berutu, S.Kom dan Tante Etty Mariaty Nababan, A.Md.Keb selaku orang tua saya di rumah selama perkuliahan ini. Terima Kasih untuk dukungan, motivasi serta tenaga yang sudah kalian berikan selama penulis berkuliah. Terima kasih sudah menjadi selayaknya teman suka dan duka di rumah yang hangat kita tempatin saat ini, menjadi penyemangat untuk segala impian penulis dan mendukung segala langkah penulis lakukan hingga saat ini.
4. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Rehia K. Isabella Barus, S.Sos., M.SP, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

7. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah berkenan untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini untuk memberikan waktu, tenaga, saran, pendapat serta selalu memberikan pesan-pesan motivasi untuk menguatkan saya dalam menyusun skripsi ini. Sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, Kak Rere.
8. Bapak Dr. Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku dosen pengampu mata kuliah yang sangat memberikan saya motivasi selama perkuliahan, beliau merupakan dosen yang saya temui saat mata kuliah pertama saya mulai kuliah dan menjadi dosen terakhir pula yang saya temui sebagai dosen pengampu mata kuliah terakhir saya saat semester 7. Terima kasih untuk pengarahan dan bimbingan bapak selama perkuliahan ini dan akan selalu saya ingat.
9. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan memberikan bimbingan sejak mengikuti perkuliahan. Ucapan terima kasih secara khusus kepada seluruh pegawai tata usaha Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah senantiasa membantu dan melancarkan segala proses administrasi dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi penulis.
10. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademis penulis, yang memberikan pengarahan serta perhatian kepada penulis sepanjang perkuliahan.

11. Rekan-rekan seperjuangan kelas A1, yang telah berjalan bersama dan awal hingga akhir perkuliahan, berbagi pengalaman serta suka duka yang memberikan banyak pelajaran berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.
12. Untuk Alya, Sarah, Feby, Alifah Terima kasih sudah menjadi teman penulis selama perkuliahan, selalu memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan pertolongan disaat penulis kesulitan. Terima kasih untuk semua motivasi, suka duka, penyemangat untuk penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga sampai penulisan skripsi ini selesai.
13. Kepada Dina dan Angel sebagai sahabat penulis yang sudah kebersamai sejak SMP hingga sekarang, yang menjadi tempat pulang saat dunia perkuliahan tidak sedang baik-baik saja, untuk suka duka bersama dan selalu menjadi penyemangat untuk penulis, menjadi teman yang sama-sama merantau di kota Medan yang besar ini menurut penulis. Terima kasih untuk waktu luang dan dukungan yang selalu kalian berikan walaupun kita berbeda tempat perkuliahan.
14. Untuk sahabat penulis Lydia, Nydia, Nursiah, dan Elsa yang sudah bersama sejak SMP namun sekarang tidak berada pada kota yang sama, tetapi tetap memberikan dukungan, motivasi, serta semangat walau terhalang oleh jarak. Walaupun sekarang dengan kesibukan masing-masing namun masih memberikan komunikasi, menjadi tempat tukar cerita konyol, pengalaman dan penyemangat untuk penulis.
15. Untuk seluruh manusia baik IMAJINASI kabinet Swara Karsa yang telah kebersamai penulis dalam satu tahun belakang, yang selalu saling

mendukung, memberikan motivasi, penyemangat, perhatian, sekaligus pengalaman berharga yang tak ternilai bagi penulis. Terima kasih untuk seluruh manusia baik dalam kabinet ini yang menjadi pendengar penulis.

16. Serta Terima kasih kepada Lagu-lagu yang senantiasa menemani penulis dalam menyusun skripsi ini terutama kepada vokalis Hindia yang sudah mempersembahkan karya-karya yang memberikan motivasi pada setiap lirik lagunya.

17. Terakhir, untuk manusia kecil ini saya sendiri Amelia Ramayani Panggabean. Terima kasih untuk selalu berusaha kuat, belajar, memperbaiki dalam melakukan apapun dan tidak menyerah untuk terus maju dalam segala yang terjadi hingga sekarang ini. Usaha yang selalu ini terbayarkan ketika karya tulis tugas akhir penulis berhasil diselesaikan dengan baik. Semoga perjalanan ini mampu menjadi bekal untuk perjalanan yang akan dituju selanjutnya agar selalu bersyukur, berharap, dan meraih apapun yang akan ditunjukkan di masa depan.

Semoga Bapak/Ibu serta saudara/i senantiasa dalam lindungan-Nya. Tulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2026
Penulis

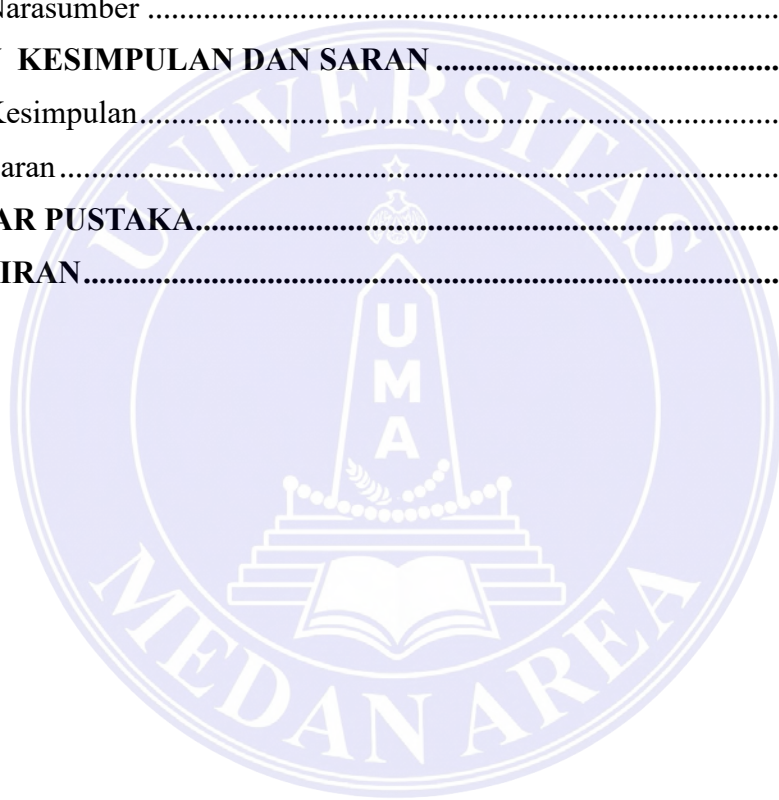


Amelia Ramayani Panggabean
NIM. 228530105

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	16
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Konsep Diri	18
2.2 Lagu Sebagai Media Penyampaian Pesan	23
2.3 Lirik Sebagai Bentuk Komunikasi	25
2.4 Komunikasi Massa dan Musik	27
2.5 Analisis Semiotika Roland Barthes	29
2.6 Penelitian Terdahulu	31
2.7 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Metode Penelitian.....	38
3.2 Waktu Penelitian.....	40
3.3 Lokasi Penelitian	40
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	42
3.5 Kriteria Informan.....	45
3.5 Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Profil Hindia / Daniel Baskara Putra	48
4.1.1 Album Menari Dengan Bayangan.....	51
4.1.2 Lagu Evaluasi	53
4.2 Hasil Analisis Penelitian.....	57
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 Pesan Konsep diri dalam Lirik lagu ‘Evaluasi’ Karya Hindia	65
4.3.2 Pembentukan Konsep Diri dalam Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia. 74	
4.4 Informan	92
4.5 Narasumber	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	107

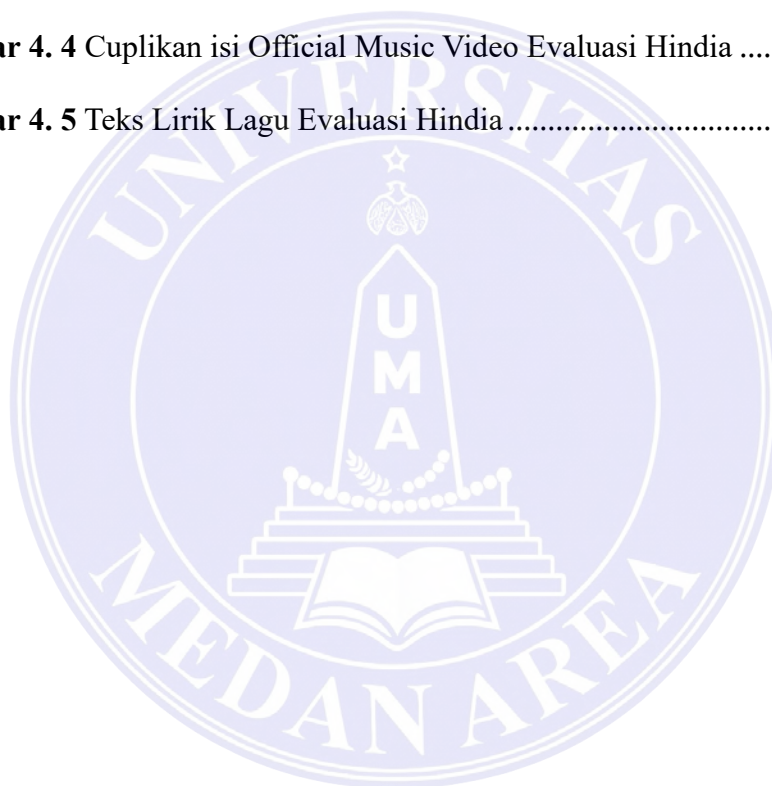


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	40
Tabel 4. 1 Penghargaan Hindia / Baskara.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Penelitian: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Evaluasi” karya Hindia.....	59
Tabel 4. 3 Bait II Lirik Lagu Evaluasi	77
Tabel 4. 4 Bait IV Lirik Lagu Evaluasi	77
Tabel 4. 5 Bait VIII Lirik Lagu Evaluasi.....	78
Tabel 4. 6 Bait VIII Lirik Lagu Evaluasi	79
Tabel 4. 7 Bait I Lirik Lagu Evaluasi	80
Tabel 4. 8 Bait VII Lirik Lagu Evaluasi	80
Tabel 4. 9 Bait V Lirik Lagu Evaluasi.....	81
Tabel 4. 10 Bait VI Lirik Lagu Evaluasi	82
Tabel 4. 11 Bait III Lirik Lagu Evaluasi.....	83
Tabel 4. 12 Bait IX Lirik Lagu Evaluasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pola Interaksi Musik Audiens Dunia (2022)	2
Gambar 2. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes	30
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. 1 Hindia / Daniel Baskara Putra	49
Gambar 4. 2 Album Menari dengan Bayangan	52
Gambar 4. 3 Tampilan Ketiga versi lagu Evaluasi pada aplikasi Youtube	53
Gambar 4. 4 Cuplikan isi Official Music Video Evaluasi Hindia	56
Gambar 4. 5 Teks Lirik Lagu Evaluasi Hindia	57



BAB I

PENDAHULUAN

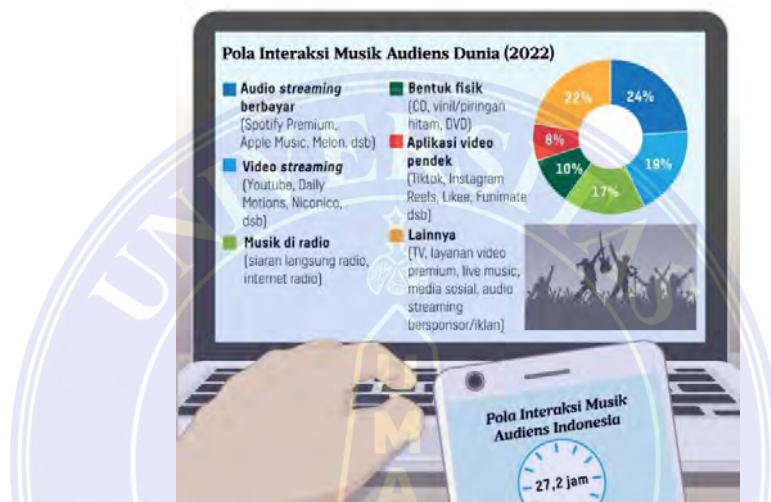
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan penggunaan media telah mempengaruhi cara seseorang dalam membangun konsep diri dalam kehidupan sehari-hari. Media massa memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dan realitas sosial di sekitar mereka. Paparan terus-menerus terhadap pesan media tidak hanya memengaruhi pola pikir, tetapi juga berkontribusi pada keyakinan nilai-nilai, norma, dan standar tertentu yang secara tidak sadar digunakan sebagai referensi dalam membangun konsep diri. Dalam konteks masyarakat digital saat ini, individu semakin sering menjumpai representasi makna yang bersifat simbolis dan reflektif, khususnya melalui produk budaya populer.

Situasi ini menimbulkan masalah ketika proses pembentukan konsep diri tidak lagi sepenuhnya berasal dari pengalaman sosial langsung, tetapi lebih dari interpretasi pesan media yang kaya akan makna ideologis. Namun, hingga saat ini, masih terdapat keterbatasan dalam studi kritis yang membahas bagaimana pesan media ini beroperasi pada tingkat makna untuk membentuk pemahaman individu tentang diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan analitis diperlukan untuk mengungkap tanda, makna, dan mitos yang tersembunyi di balik pesan media guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembentukan konsep diri.

Khatimah, 2018 (dalam (Wijayanti & Utami, 2023)) berpendapat bahwa media massa merupakan salah satu alat komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator dan *agent of change*.

Artinya, ia dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan publik dan mempengaruhi khalayaknya melalui pesan-pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan dan pesan-pesan lainnya, serta dapat dijangkau oleh masyarakat luas.



Gambar 1. 1 Pola Interaksi Musik Audiens Dunia (2022)

Sumber: Publikasi "Engaging with Musik 2022" - International Federation of the Phonographic Industry (IFPI); Diolah Litbang Kompas/YOG

Penelitian tentang pembentukan konsep diri dalam musik digital ini menjadi semakin penting karena kemajuan pesat teknologi digital, yang mengubah cara individu, khususnya generasi muda menafsirkan diri mereka sendiri dan realitas sosial mereka. Musik digital telah berkembang melampaui sekedar sumber hiburan; ia telah berubah menjadi media komunikasi yang bermakna, kaya akan arti penting, refleksi pribadi, dan representasi pengalaman psikologis para pendengarnya. Melalui lirik lagu, musisi dapat menyampaikan proses introspeksi, kritik diri, dan eksplorasi identitas, yang kemudian dikonsumsi dan ditafsirkan secara luas oleh publik.

Frith berpendapat (dalam (Husein & Tanjung, 2022) bahwa musik membawa interaksi antarpribadi sehingga membuat musik begitu penting dalam menempatkan budaya individu dalam sosial. Lirik lagu berfungsi sebagai bentuk komunikasi verbal yang mencakup makna denotatif dan konotatif melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur naratif yang digunakan. Lirik memiliki kekuatan simbolis dalam mengekspresikan emosi dan pengalaman manusia, karena setiap kata yang dirangkai tidak hanya membawa makna tekstual tetapi juga implikasi emosional dan sosial. Dengan demikian, lirik menjadi sarana utama bagi pencipta lagu untuk mengekspresikan pandangan dunia, kritik sosial, dan pesan moral yang ditujukan kepada masyarakat khusus nya generasi sekarang yang tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi sekarang melalui musik digital.

Selain itu, nada dan melodi berfungsi sebagai saluran nonverbal yang meningkatkan atau memodulasi makna lirik melalui perubahan tempo, dinamika, interval melodi, dan pola ritme, pencipta dapat memengaruhi respon emosional pendengar dan menekankan nuansa pesan, sehingga interpretasi menjadi lebih terfokus dan intens. Struktur dalam komposisi lagu yakni meliputi (*verse*, *bridge*, *chorus*) beserta unsur harmoni dan aransemen juga berperan komunikatif dengan mengatur penekanan pesan misalnya, *chorus* yang berulang berperan sebagai penguat tema sentral, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih berkesan bagi pendengar. Kajian empiris dalam konteks musik Indonesia menunjukkan bahwa perpaduan lirik dan unsur musik tidak hanya menghasilkan makna estetis, tetapi juga membentuk pemikiran sosial musik dapat berfungsi sebagai media dakwah, kritik sosial, atau penegasan identitas kolektif, tergantung pada bagaimana tanda-tanda linguistik dan musikal diaransemen oleh penciptanya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, Indonesia memiliki ciri khas genre musik yaitu salah satunya adalah musik genre Pop. Musisi di Indonesia sendiri yang berminat pada genre pop bisa dikatakan banyak dan memiliki ciri khas berbeda pada setiap musisi tersebut. Contohnya, Daniel Baskara Putra atau dengan nama lainnya Hindia tersebut adalah salah satu musisi yang dikenal banyak anak muda di masa ini dan meramaikan dunia permusikan Indonesia.

Menurut buku *Understanding Popular Music* oleh Roy Shuker (2001) Musik pop digambarkan sebagai musik yang ditujukan untuk sejumlah besar pendengar. Ini menegaskan bahwa musik pop memiliki sifat yang umumnya mudah diterima oleh banyak orang. Fungsi dari musik pop bisa menjadi perangkat sosial yang mampu memposisikan seseorang pada kenyataan hidup yang tengah dijalani (Strinati dalam (Pradana, 2022)). Hindia mulai dikenal banyak anak muda pada tahun 2019 yang memiliki nama asli yaitu Daniel Baskara Putra telah dikenal melalui karya musiknya yang begitu personal dan relevan dengan kehidupan generasi muda masa kini. Daniel Baskara lahir pada 22 Februari 1994 tepat nya di Jakarta. Baskara sendiri merupakan salah satu lulusan jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Indonesia.

Selain menjadi seorang penyanyi dan penulis lagu, ia juga menjalani karir nya sebagai produser rekaman dan komposer Indonesia. Keberhasilan Hindia terbukti melalui album pertamanya Menari dalam Bayangan pada tahun 2019, yang berhasil masuk ke dalam *chart* Top Album Indonesia di platform *Spotify*. Salah satu judul lagu yang banyak menarik perhatian anak muda yaitu “Evaluasi” dimana dalam lirik lagu tersebut terdapat makna dimana menjadi sebuah motivasi untuk bangkit dalam melakukan segala hal dengan lebih baik lagi. Baskara sendiri yang menjadi

vokalis sekaligus penulis lagu yang ia nyanyikan merupakan murni dari pengalaman pribadinya selama hidup yang ternyata banyak yang pendengarkannya mengalami yang hal sama dalam menjalani kehidupan.

Album Menari dengan Bayangan dan lagunya Evaluasi, telah meraih jumlah *streaming*, perhatian media, dan ruang diskusi yang signifikan (baik di media resmi maupun media sosial). Angka *streaming* dan popularitasnya tidak hanya membuat lagu ini dikenal luas, tetapi juga menunjukkan bahwa isi dan pesan lagu tersebut sangat menyentuh hati pendengar. Misalnya, laporan menunjukkan bahwa album Menari dengan Bayangan telah melampaui satu miliar *streaming* di *Spotify* dan Evaluasi telah menjadi salah satu lagu yang paling banyak diputarkan dapat dilihat pada artikel (Redaksi, 2024) tertulis “Di tahun kelima kariernya, Hindia yakin bahwa album ini telah menunjukkan nilai yang layak dirayakan.

Album ini berhasil mencapai satu miliar *streaming* di *Spotify* pada April lalu, menjadikan Hindia sebagai artis solo pria Indonesia pertama yang mencapai tonggak sejarah ini. Lagu-lagu dalam album ini, seperti "Rumah ke Rumah", "Evaluasi", "Secukupnya", dan "Membasuh", masing-masing telah meraih 344 juta, 318 juta, 286 juta, dan 114 juta *streaming* di *Spotify*. Pada penelitian yang berjudul Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia oleh (Husein & Tanjung, 2022) ini menunjukkan bahwa Album Hindia ini menggunakan lirik yang secara langsung dan tersirat merepresentasikan pengalaman generasi muda dengan kehidupan kota saat mereka menghadapi ekspektasi sosial, gejolak batin, dan pencarian identitas. Selain ditujukan kepada individu, album ini juga ditujukan kepada audiens kolektif yang

merasa hidup mereka terombang-ambing antara tuntutan modernitas dan kerinduan akan keaslian.

Lagu "Evaluasi" dari album ini telah menjadi salah satu karya yang paling banyak dibicarakan publik dan kritikus, berkat lirik-lirik personalnya yang masih mampu mengangkat isu-isu universal. Lagu ini menampilkan baris-baris reflektif seperti "Apa yang telah kualami dalam hidup ini yang mungkin telah membawaku menjadi diriku yang sekarang?" yang menggambarkan proses evaluasi diri, perbandingan dengan standar yang ada, dan rasa ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan pribadi. Secara musikal dan sastra, lagu ini menyediakan ruang bagi pendengar untuk berbagi gejolak tanpa kehilangan harapan.

Pesan moral yang disampaikan lagu ini adalah ajakan untuk mengevaluasi diri dan menahan diri dari menuntut kesempurnaan, sebagaimana tersirat dalam lirik "Masalah yang mengeruh, perasaan yang rapuh, ini belum sepenuhnya, biasa saja, kamu tak apa" yang mengajarkan bahwa rasa lelah dan rapuh adalah bagian dari kemanusiaan Sayyaf (2022).

Secara sosial, lagu ini mencerminkan konsep diri generasi muda yang hidup dalam masyarakat kompetitif yang sarat dengan perbandingan, sebagaimana terungkap dalam bait "Yang selalu ingin ambil peran, hanya berlomba menjadi lebih sedih darimu, muak dikesampingkan, disamakan" yang menggambarkan tekanan eksistensial dalam budaya performatif A. Rahma (2023). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi ekspresi pribadi Baskara Putra, tetapi juga representasi konsep diri generasi milenial yang tengah berjuang memahami diri di tengah tuntutan sosial yang kompleks, menanamkan nilai-nilai moral tentang

penerimaan diri dan keberanian untuk terus hidup setelah mengalami kemunduran Pradana (2022).

Meskipun belum ada penelitian ekstensif yang menjelaskan "Evaluasi" secara mendalam, sebuah jurnal Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul Representasi Evaluasi Diri dalam Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia oleh Annajdiyah et al. (2025) membahas bahwa lagu ini mengandung pesan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) yang dominan dan juga lagu Evaluasi karya Hindia memberikan pesan reflektif, motivasional, serta mengajak pendengar untuk mengenali potensi mereka dan terus bangkit dalam menghadapi rintangan.

Lirik "Evaluasi" tidak hanya menyampaikan perasaan sedih atau kecewa; melainkan berfokus pada introspeksi terhadap kesalahan, kegagalan, dan cara seseorang merefleksikan diri dan lingkungannya. Proses ini menyampaikan pesan moral bahwa hidup bukan hanya tentang pencapaian eksternal, tetapi juga tentang kejujuran pada diri sendiri, keberanian untuk mengakui kelemahan, dan evaluasi atas apa yang telah dialami atau tidak. Generasi Z di Indonesia hidup di era digital yang ditandai oleh tekanan media sosial, ekspektasi karier, dan pengaruh eksternal yang signifikan. Lagu-lagu seperti "Evaluasi" memberi mereka rasa didengarkan terkait kecemasan mereka menawarkan ruang untuk mempertanyakan idealisme dan standar yang seringkali dipaksakan dari luar. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk validasi dan refleksi emosional. Jurnal fenomenologis oleh Aulia & Rahmadhani (2025) menyebutkan bahwa musik Hindia termasuk *Evaluasi* membantu pendengar Gen Z memahami makna hidup mereka sendiri di tengah tekanan sosial dan ekspektasi tinggi.

Lirik dalam lagu ini yang menjadi keterkaitan peneliti dalam meneliti lagu “Evaluasi” karena didalam setiap lirik lagu ini dapat membangun semangat bagi yang mendengarkan lagu ini dan menjadi motivasi untuk terus membangun hal-hal yang lebih positif dalam pemaknaan lagu ini. Selain itu juga, terdapat lirik yang dimana dapat menyentuh hati seorang yang mendengarkan lagu tersebut dan terbawa suasana pada setiap lirik dalam lagu ini. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa lirik dalam lagu ini dapat menjadi obat dan pembentukan konsep diri seseorang maka diperlukan mendalami setiap lirik dan memahaminya. Peneliti tertarik untuk lebih mendalami pemaknaan setiap lirik di lagu “Evaluasi” yang banyak orang dengar sebagai motivasi untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan dan lirik tersebut yang mampu membentuk konsep diri .

Meskipun telah ada studi tentang identitas sosial dalam album Menari Dengan Bayangan atau analisis gaya bahasa sebuah lagu dalam album tersebut, belum banyak penelitian yang secara sistematis menggabungkan analisis semiotika oleh Roland Barthes dengan pembentukan konsep diri terhadap lagu tertentu seperti Evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur komunikasi dan musik di Indonesia mengenai bagaimana lagu-lagu populer menyampaikan pesan moral menggunakan konsep mitos dalam semiotika Roland Barthes untuk memahami bagaimana simbol-simbol yang terdapat dalam lagu membentuk konsep diri terkait pikiran dan emosi dalam masyarakat.

Sebagian besar penelitian terdahulu yang membahas karya Hindia berfokus pada album tersebut secara keseluruhan di kalangan anak muda. Misalnya, Husein & Tanjung (2022) dalam Jurnal Komunikasi Mahasiswa Cantrik menganalisis album Menari dengan Bayangan sebagai representasi konstruksi identitas sosial

anak muda urban secara umum, alih-alih berfokus pada satu lagu tertentu. Namun, penelitian ini memilih untuk berfokus hanya pada satu lagu, yaitu Evaluasi dan untuk mengeksplorasi kedalaman pembentukan konsep diri dalam setiap liriknya.

Pendekatan ini merupakan perspektif baru karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna denotasi dari penggalan kalimat pada lirik lagu “Evaluasi”, dapat dilakukan dengan cara merujuk pada arti tersurat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebab kalimat yang digunakan untuk menyusun lirik lagu adalah kaidah berbahasa Indonesia. Selain itu juga peneliti mengkaji makna konotasi yang dapat dideskripsikan sebagai makna membangun perasaan, emosionalitas, gagasan, atau ide dari padanan kalimat untuk mewakili suatu hal tertentu. Fenomena ini menarik untuk dianalisis melalui pendekatan semiotik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa simbol-simbol dalam lirik lagu "Evaluasi" karya Hindia tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga menyampaikan makna yang lebih dalam tentang bagaimana proses refleksi diri, penerimaan, dan perjuangan hidup digambarkan dalam budaya populer kontemporer Aulia & Rahmadhani (2025)

Teori semiotik Roland Barthes menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk mengkaji bagaimana makna dikonstruksi dalam teks, baik dalam bentuk tulisan, maupun lirik lagu. Barthes (1972) membedakan dua tingkat makna dalam sebuah tanda yaitu makna denotatif, yang mengacu pada makna literal dari sebuah simbol, dan makna konotatif, yang merepresentasikan makna yang lebih dalam yang muncul dari pengalaman sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks lagu "Evaluasi", kata-kata seperti "cuci muka, gosok gigi, evaluasi" secara denotatif menggambarkan aktivitas sehari-hari yang sederhana, namun secara konotatif

melambangkan upaya untuk memperbaiki diri, menjernihkan pikiran, dan menghadapi hari baru setelah mengalami tekanan emosional. Lebih lanjut, Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yaitu sistem makna tingkat kedua yang berfungsi untuk membangun narasi dan ideologi budaya tertentu. Mitos yang tercermin dalam lagu "Evaluasi" adalah gagasan tentang keberanian menghadapi kegagalan dan menerima diri apa adanya sebuah ideologi yang mencerminkan nilai-nilai moral generasi muda di era digital. Melalui pendekatan ini, simbol-simbol dalam lirik "Evaluasi" dapat dimaknai sebagai representasi pergulatan emosional manusia modern yang hidup di tengah tekanan sosial, ekspektasi tinggi, dan kebutuhan akan validasi diri.

Pendekatan semiotik Roland Barthes memungkinkan analisis mendalam tentang hubungan antara tanda, makna, dan budaya populer, mengungkap bagaimana Hindia menggunakan bahasa dan simbol dalam "Evaluasi" untuk membangun narasi moral dan identitas sosial bagi generasi muda Indonesia. Ratnادهिता et al. (2025)

Hubungan antara musik dan komunikasi terletak pada kemampuan untuk menyampaikan makna atau pesan dari penulis lagu kepada pendengar. Hal ini didasarkan pada definisi dasar komunikasi, yang melibatkan pengaruh antara komunikator dan penerima, di mana komunikator memengaruhi pendengar.

Suprpto 2009 (dalam Nurhuda (2022)) mengatakan bahwa lagu menjadi medium yang sama dengan dengan komunikasi massa sehingga layak untuk menyalurkan pikiran, harapan, ataupun pesan kepada khalayak karena memenuhi lima hal yaitu penerima pesan beraneka ragam, informasinya bersifat umum, komunikator melembaga, pesan berasal dari satu arah dan menciptakan spontanitas.

Apabila komunikasi telah terjadi, maka akan dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai ekspresi dan komunikasi itu sendiri, sehingga pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu dapat dipahami dan diinterpretasi dengan tepat oleh pendengarnya (Johnson-Laird & Oatley dalam Amalia et al. (2022). Nugroho & Fatoni berpendapat bahwa lagu sering kali mencerminkan serta menggambarkan realitas kehidupan sosial, dan merupakan hasil produksi dari seni serta budaya Amalia et al. (2022).

Nugroho & Fatoni berpendapat bahwa lagu sering kali mencerminkan serta menggambarkan terkait realita sosial kehidupan dan merupakan hasil produksi dari seni dan budaya Nurhuda (2022). Di era digital saat ini, musik tidak hanya menjadi sarana hiburan namun termasuk bagian yang sifatnya krusial pada kehidupan manusia. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan kontemporer, karena memungkinkan individu untuk berinteraksi, berkompromi, berkolaborasi, dan terlibat dalam diskusi, yang pada akhirnya membina hubungan dan integrasi sosial.

Nuradin 2017 (dalam Nurhuda (2022) mengatakan bahwa komunikasi diartikan sebagai bentuk tanggapan maupun penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan menciptakan arti dan makna yang sejalan baik kepada kelompok ataupun perorangan. Sementara Yuliarti 2015 (dalam Nurhuda (2022) berpendapat bahwa di era sekarang yang didukung oleh perkembangan teknologi, maka penyampaian pesan bisa menggunakan media, salah satunya ialah musik. Selain itu, musik mampu menjadi wadah ekspresi nilai-nilai moral dan pembentukan identitas generasi muda. Ini dapat dikatakan musik berkaitan erat dengan kehidupan manusia.

Filsuf Plato sekitar 380 SM (dalam Umidakhan (2023)) memberikan penjelasan bahwa musik adalah penerbangan untuk imajinasi, sayap dalam pikiran, memberikan jiwa pada alam semesta, serta kehidupan untuk berbagai hal. Musik dapat mewakili perasaan setiap manusia yang mendengarkan musik melalui lirik didalam nya.

Musik adalah nada yang sangat indah saat dipadukan oleh syair-syair/ lirik yang sesuai dan merasuk ke dalam hati sehingga bisa diterima oleh setiap orang yang berbeda budaya, tempat maupun historisnya. Perpaduan ke dua hal tersebut antara musik dan lirik disebut dengan lagu. Lirik lagu adalah ungkapan jiwa dari penyair atau pun sastrawan dalam menjalani wadah kehidupan sehari-hari Nurhuda (2022). Pendekatan komunikasi dalam lirik lagu didasarkan pada pemahaman bahwa musik, khususnya lirik, berfungsi sebagai bentuk pesan simbolis yang menyampaikan makna dan nilai-nilai dari pencipta lagu kepada pendengarnya. Dalam konteks teori komunikasi, lirik lagu dapat dipandang sebagai teks yang berfungsi menyampaikan pesan melalui tanda-tanda linguistik yang mencakup makna denotatif dan konotatif.

Pesan-pesan ini tidak hanya diterima secara literatur, tetapi juga diinterpretasikan melalui pengalaman, emosi, dan latar belakang sosial budaya pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi media komunikasi yang mampu mengungkapkan gagasan moral, kritik sosial, dan identitas individu maupun kolektif melalui bahasa musik Kaulikas & Sakinah (2025).

Peristiwa komunikasi berlangsung pada masyarakat sebagai media dalam penyampaian pesan, isi pikiran dan sebagainya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan baru mengenai bagaimana lirik lagu mampu menyampaikan pesan pada

pendengar dan membentuk konsep diri mereka melalui musik. Sebagai alat komunikasi, musik dapat mengungkapkan suatu pesan dalam setiap lirik pada musik itu sendiri. Kemajuan teknologi digital, seperti *platform streaming* (*Spotify*, *YouTube*, dan *TikTok*), telah mengubah metode produksi, distribusi, dan konsumsi musik, sehingga memungkinkan lirik lagu menjangkau khalayak luas dengan cepat dan akurat.

Lagu yang disampaikan oleh pencipta lagu sebagai komunikator kepada pendengar sebagai komunikan melalui platform streaming musik digital. Musik merupakan kebutuhan secara menyeluruh bagi manusia. Bagian dari seni yang dapat memberikan warna pada kehidupan dan pembentukan watak manusia. Musik menjadi salah satu kegemaran mulai dari generasi anak-anak, dewasa bahkan tua.

Kekuatan musik dapat dirasakan dari kemampuannya untuk memulai kemampuannya untuk menyebabkan orang tidak merasa nyaman sampai menjadi sarana untuk menyentuh emosi yang paling dalam dari seseorang Djohan 2019 (dalam Amalia et al. (2022) Musik sendiri dapat bermanfaat bagi banyak mahasiswa dalam pembentukan semangat pada kehidupan kuliah seorang mahasiswa dan juga digunakan sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan pembentukan konsep diri dan membangkitkan emosi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis pembentukan konsep diri pada lagu Evaluasi Hindia yang berkaitan dengan generasi yang sering mengalami tekanan, baik dari keluarga, pekerjaan, pendidikan, pertemanan, maupun percintaan. Oleh karena itu, lagu Evaluasi Hindia sangat menarik untuk dikaji dengan pendekatan semiotika, untuk melihat lebih dalam mengenai makna kata atau kalimat akan diperoleh intisari lagu

yang sesungguhnya dalam lirik lagu Evaluasi dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan judul “Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu ‘Evaluasi’ Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu ‘Evaluasi’ Hindia)”. Lirik lagu Evaluai Karya Hindia:

Yang tak bisa terobati
Biarlah
Mengering sendiri
Menghias tubuh dan
Yang mengevaluasi
Ragamu
Hanya kau sendiri
Mereka tak mampu
Melewati yang telah kau lewati
Tiap berganti hari
Rintangan yang kau hadapi
Masalah yang mengeruh
Oh, perasaan yang rapuh
Ini belum separuhnya
Biasa saja
Kamu tak apa
Yang selalu ingin ambil peran
Hanya berlomba menjadi lebih
Sedih dari dirimu
Muak dikesampingkan
Disamakan

Hatimu terluka, sempurna
Masalah yang mengeruh
Oh, perasaan yang rapuh
Ini belum separuhnya
Biasa saja
Kamu tak apa
Perjalanan yang jauh
Kau bangun untuk bertaruh
Hari belum selesai
Biasa saja
Kamu tak apa
Bilas muka, gosok gigi, evaluasi
Tidur sejenak menemui esok pagi
Walau pedih ku bersamamu kali ini
Ku masih ingin melihatmu esok hari
Bilas muka, gosok gigi, evaluasi
Tidur sejenak menemui esok pagi
Walau pedih ku bersamamu kali ini
Ku masih ingin melihatmu esok hari
Bilas muka, gosok gigi, evaluasi
Tidur sejenak menemui esok pagi
Walau pedih ku bersamamu kali ini
Ku masih ingin melihatmu esok hari

Lirik lagu Evaluasi

(Sumber: <https://genius.com/Hindia-evaluasi-lyrics>)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penelitian ini yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan konsep diri dalam lirik lagu ‘Evaluasi’ di album ‘Menari Dengan Bayangan’ karya Hindia yang dilihat dari hasil analisis semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian “Pembentukan Konsep Diri Dalam Lirik Lagu “Evaluasi” Pada Album Menari Dengan Bayangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu “Evaluasi” Hindia)”. ini yaitu:

1. Bagaimana pesan konsep diri dalam lirik lagu ‘Evaluasi’ pada album Menari dengan Bayangan karya Hindia?
2. Bagaimana pembentukan konsep diri pada album Menari dengan Bayangan karya Hindia dalam analisis semiotika Roland Barthes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta latar belakang yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pesan konsep diri dalam lirik lagu ‘Evaluasi’ di album ‘Menari Dengan Bayangan’ karya Hindia.
2. Untuk mengetahui pembentukan konsep diri dalam lirik lagu ‘Evaluasi’ di album Menari Dengan Bayangan karya Hindia yang dilihat dari hasil analisis semiotika Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

1. Manfaat Akademis

Untuk digunakan sebagai bahan penelitian kajian, terutama bagaimana metode dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam lirik sebuah lagu. Terkhususnya di kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan untuk pembaca dan penulis terkait bahwa ada makna yang terkandung pada setiap lirik lagu dan manfaatnya ada disetiap aspek kehidupan manusia. Terutama yang ada didalam lagu Evaluasi Album Menari Dalam Bayangan Karya Hindia.

3. Manfaat Teoritis

Keuntungan yang layak dari eksplorasi ini diandalkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana memperluas penerapan teori semiotika dalam menganalisis teks musik populer, serta memperkuat pemahaman tentang cara makna dan ideologi dikonstruksi melalui tanda-tanda dalam karya seni modern.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Diri

Konsep diri tidak terbentuk secara instan melainkan berkembang melalui proses yang panjang, dipengaruhi oleh pengalaman hidup, refleksi pribadi, dan interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. George Herbert Mead (1972, dalam Thoyibah & Maryam (2022), dalam bukunya *Man, Mind, and, Society*, menyampaikan bahwa konsep diri itu sendiri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis.

William H. Fitts (1971, dalam (Agustiani, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*).

Sedangkan Pervin (1996, dalam (Thoyibah & Maryam, 2022) mengatakan bahwa konsep diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena merupakan kumpulan dari pengalamannya pada dunia nyata. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang negatif maupun positif, adapun perkembangan konsep diri yang negatif dapat terbentuk karena individu menilai dirinya sendiri dengan penilaian yang negatif, hal tersebut dapat memunculkan perasaan tidak puas dengan dirinya sendiri dan selalu merasa terdapat

kesalahan pada dirinya. Sedangkan seseorang dengan konsep diri yang positif mampu menerima segala bentuk informasi dan dapat menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya.

Ghufron dan Risnawita (2014:13) (dalam Faikusa et al. (2024)) mengemukakan Konsep diri merupakan gambaran diri seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Adapun Triwahyuni (dalam Wijayanti & Utami (2023)) berpendapat bahwa konsep diri adalah gambaran atau cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri, yang merupakan kombinasi dari keyakinan tentang dirinya sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Salah satu faktor pembentuk konsep diri adalah orang lain

Rakhmat (dalam Wijayanti & Utami (2023)) mengatakan bahwa faktor konsep diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu orang lain dan kelompok rujukan, atau disebut juga *reference group*. Dalam penelitian ini, faktor yang membentuk konsep diri penggemar adalah orang lain, khususnya Hindia sebagai komunikator yang menyampaikan pesan melalui lirik lagu.

Selain itu, orang-orang yang paling dekat dengan diri kita juga merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar dalam proses pembentukan konsep diri kita sebagai individu. Pihak-pihak inilah yang disebut oleh *Mead* sebagai *significant others*, yaitu orang lain yang sangat penting bagi kita. *Significant others* adalah orang-orang yang memengaruhi tingkah laku, pemikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan atau memandu tindakan kita, membentuk pikiran kita, serta

menyentuh kita secara emosional. Dalam interaksi sosial, kita menjadi bagian di berbagai kelompok yang berbeda. Ada kelompok yang mengikat kita secara emosional dan memengaruhi pembentukan konsep diri kita, yang disebut kelompok rujukan (*reference group*). Dalam penelitian ini, pihak yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang adalah Hindia sebagai individu atau yang disebut oleh Mead sebagai *significant others*.

Konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri tidak hanya memengaruhi karakter individu tetapi juga memengaruhi kepuasan hidup mereka. Setiap orang memiliki konsep diri yang dapat berkembang menjadi konsep diri yang positif atau negatif namun, mereka seringkali tidak menyadari apakah konsep diri mereka negatif atau positif. Irawan (dalam Luas et al. (2023) berpendapat bahwa seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan berperilaku positif, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai konsep diri negatif maka akan cenderung berperilaku negatif. Menurut Saifullah (dalam Samha et al. (2023) Orang yang memiliki konsep diri yang positif mampu mengenali dan menerima kondisi dirinya. Sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negatif akan membayangkan pengalaman gagal dan menggambarkan dirinya negatif.

Aspek-aspek pada pembentukan konsep diri menurut Ma'ruf (dalam Ane et al. (2025) , ia menjelaskan bahwa ada 4 aspek dalam konsep diri, yaitu:

a. Aspek fisik merujuk pada penilaian individu terhadap atribut fisik mereka, seperti warna kulit, tinggi badan, berat badan, daya tarik (tampan atau cantik), dan apakah

kondisi fisik mereka dianggap rata-rata, tidak menarik, tipikal, atau memiliki disabilitas.

b. Aspek psikologis mencerminkan rasa identitas seseorang yang diekspresikan melalui pikiran, emosi, dan sikap yang diarahkan pada diri sendiri.

c. Aspek sosial berkaitan dengan peran yang diemban oleh individu dalam masyarakat dan bagaimana mereka mengevaluasi efektivitas mereka dalam menjalankan peran-peran tersebut.

d. Aspek moral mencakup nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip yang memberikan tujuan dan panduan dalam kehidupan seseorang, membentuk penilaian mereka tentang apa yang benar dan salah.

Selain aspek, adapula faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Perkembangan konsep diri tersebut bukanlah suatu proses instan namun, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, ketika seseorang mampu mengubah konsep dirinya, hal itu dianggap sebagai respons yang tidak biasa atau tidak terduga. Menurut Hurlock (dalam Ane et al. (2025), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, termasuk hal-hal berikut:

a) Pengalaman pertama atau kejadian awal yang dialami seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya.

b) Kesadaran seseorang terhadap ciri fisik dan penghargaan atau gengsi yang melekat pada penampilan fisiknya akan memengaruhi bagaimana konsep diri itu terbentuk.

- c) Penampilan dan daya tarik seseorang yang mendukung kepribadian turut berperan dalam pembentukan konsep diri.
- d) Individu yang memiliki tingkat intelegensi tinggi dan mampu meraih keberhasilan cenderung mengembangkan konsep diri yang positif.
- e) Ketika emosi seseorang sangat kuat hingga menyebabkan perilaku tidak terkendali, hal ini akan berdampak pada penyesuaian dirinya dan dapat membentuk konsep diri yang kurang menguntungkan.
- f) Nama atau julukan yang digunakan untuk menyebut seseorang dapat memengaruhi penilaian awal yang diberikan oleh orang lain terhadap individu tersebut.
- g) Respons individu terhadap keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya akan memengaruhi bagaimana ia menyesuaikan diri secara pribadi maupun sosial.
- h) Penerimaan dalam lingkungan sosial sangat berperan dalam perkembangan konsep diri seseorang; jika individu diterima dengan baik dalam kelompoknya, maka rasa percaya dirinya akan meningkat, dan sebaliknya jika tidak diterima.

Teori Interaksionisme Simbolik, sebuah teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Teori ini membahas proses cara pikir yang berkaitan dengan persepsi diri dan pengaruh masyarakat yang mendorong konstruksi komunikasi dan pembentukan makna melalui interaksi. Teori Interaksionisme Simbolik adalah interpretasi konsep diri berdasarkan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain. Pemaknaan konsep diri berdasarkan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain. Teori ini memiliki tiga inti pemikiran, yaitu :

1) Pikiran (*mind*)

Pikiran (*mind*) adalah tindakan yang menggunakan dan mengarahkan simbol-simbol menuju self. Pikiran menunjukkan sejauh mana manusia menyadari objek-objek di sekitarnya dan apa makna objek tersebut, siapa, dan apa diri mereka sendiri. Pikiran dapat memanipulasi makna bahkan memperkaya makna simbol-simbol yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Apriliani & Setiawan, 2019 (dalam (Wijayanti & Utami, 2023)

2) Diri (*self*),

Diri (*self*) merupakan kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari perspektif orang lain atau masyarakat. Diri dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu subjek (I) dan objek (Me). "Me" merupakan sosok diri individu sebagaimana dilihat orang lain, sementara "I" merupakan bagian yang memperhatikan dirinya sendiri.

3) Masyarakat (*society*) adalah proses kehidupan sekelompok orang yang memiliki tingkah laku anggota kelompok. Dalam hal ini, manusia perlu memahami apa yang dilakukan orang lain, serta apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam kelompok tersebut. (Wijayanti & Utami, 2023)

2.2 Lagu Sebagai Media Penyampaian Pesan

Istilah "media" sering kali dikaitkan dengan alat yang digunakan untuk menghubungkan antara pihak-pihak yang terlibat. Secara umum, media suatu yang berupa sebuah objek yang dapat dilihat dan diraba. Namun, pada kenyataannya, hal-hal abstrak seperti lagu juga dapat dianggap sebagai media untuk menyampaikan pesan. Lagu dianggap abstrak karena tidak dapat divisualisasikan, tetapi dapat

dirasakan dan didengar. Namun, jika lagu dikombinasikan dengan elemen visual, seperti dalam sebuah video, maka dapat menghasilkan karya yang lebih kompleks.

Lagu berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan melalui mekanisme yang sangat sederhana. Ketika penyanyi membawakan lagu dan pendengar mendengarnya, terjadilah komunikasi satu arah. Dalam konteks ini, penyanyi bertindak sebagai pembawa pesan, pendengar sebagai penerima, dan lagu sebagai media penyampaian pesan dimanfaatkan adalah suatu yang umum dilakukan, karena saat penyanyi menyanyikan lagu nya maka seorang pendengar akan terikut dalam lirik yang di nyanyikan seorang penyanyi tersebut. Maka tak heran banyak individu dari berbagai umur dapat menikmati sebuah lagu dimana dapat mewakili perasaan nya saat mendengarkan lagu tersebut.

Menurut Jamalus lagu adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur lagu, seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Menurut Griffé, lagu mudah ditemukan di semua tempat, karena lagu ada dalam setiap aspek kehidupan manusia. Bagi mahasiswa, lagu tentu bukanlah hal yang asing lagi. Hampir semua mahasiswa pasti menyukai lagu. Mendengarkan lagu merupakan sesuatu yang menyenangkan, sehingga dapat membuat pikiran lebih relax Farhansyah et al. (2023).

Suwartono berpendapat bahwa ritme dan kredibilitas lagu dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa. Irama dan nada menyampaikan kegembiraan. Sebagai materi nyata, lagu ini memotivasi pendengarnya untuk meniru seluruh atau sebagian teks lirik.

Lagu merupakan hasil seni yang berasal dari perpaduan antara seni musik dan puisi. Puisi sendiri terdiri dari kata-kata yang, ketika dilantunkan, menciptakan bacaan dengan susunan yang indah. Di sisi lain, seni musik melibatkan instrumen yang dimainkan secara harmonis untuk menghasilkan suara yang merdu. Dengan menggabungkan kedua komponen artistik ini, terciptalah sebuah lagu yang menarik. Lagu adalah bentuk seni yang muncul dari kombinasi seni musik dan puisi. Puisi sendiri terdiri dari kata-kata yang, ketika dilantunkan, menciptakan bacaan dengan susunan yang indah. Di sisi lain, seni musik melibatkan instrumen yang dimainkan secara harmonis untuk menghasilkan suara yang merdu. Dengan menggabungkan kedua komponen artistik ini, terciptalah sebuah lagu yang menarik.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa musik efektif sebagai media penyampai pesan karena kemampuannya menyajikan pesan dengan cara yang menarik. Hal ini membuat pendengar tidak menyadari bahwa pesan tertentu sedang disampaikan melalui musik. Oleh karena itu, seringkali seseorang tanpa disadari belajar dari musik. Kemudahan dalam menikmati musik juga menjadi faktor penting dalam penyampaian pesan yang efektif dibandingkan dengan karya seni lainnya.

2.3 Lirik Sebagai Bentuk Komunikasi

Menurut Nugraha (2016) lirik merupakan sebuah susunan kata-kata yang terwujud oleh spekulasi manusia, umumnya lirik lagu diciptakan oleh penciptanya dengan tujuan dan maksud tertentu Husein & Tanjung (2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lirik lagu didefinisikan sebagai karya sastra berupa puisi yang mengungkapkan perasaan pribadi. Puisi

sendiri merupakan bentuk sastra yang tersusun indah dari kata-kata yang kaya makna, sehingga cocok untuk dinyanyikan dengan merdu. Saat ini, lirik lagu memiliki berbagai tujuan tergantung pada musisi yang menulisnya. Beberapa lirik membahas tentang cinta romantis, sementara yang lain berisi kritik sosial atau kritik terhadap pemerintah, seringkali menggunakan kata-kata yang penuh sarkasme dan satire.

Menurut Luxemburg pengertian syair lagu atau lirik dapat diibaratkan sebagai karya puisi, seperti pengertian beberapa tulisan puisi bukan hanya meliputi jenis-jenis sastra tetapi juga pengandaian yang bersifat iklan, doa-doa, pepatah, iklan, semboyan, dan syair lagu. serta sangat ekspresif, hal inilah yang kemudian sangat dihindari oleh bahasa sehari-hari dan bahasa ilmiah. Karena adanya sifat ambigu dan ekspresif maka dari itu bahasa sastra seringkali mengajak, mempengaruhi, bahkan dapat mengubah sifat dari penikmat sastra tersebut Layaly et al. (2023)

Aritonang dan Doho (dalam Husein & Tanjung (2022) mengungkapkan bahwa lirik merupakan sebuah karya musik, karena lirik memegang peranan krusial yang tidak dapat diuraikan dengan irisan lainnya. Selain itu lirik mempunyai sifat yang universal dimana pada jenis-jenis musik apapun, lirik lagu dapat digunakan bahkan dihayati oleh pendengarnya.

Dalam mengungkapkan pengalaman-nya, para musisi atau penulis lirik lagu membuat daya tarik dan keunikan pada liriknya dengan memainkan permainan diksi dan bahasa dalam Lirik lagu terkadang bersifat multitafsir dikarenakan penciptanya tidak ingin memberitahu makna dari lirik yang ia tulis.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sekumpulan kata yang disusun dengan cara tertentu yang bersumber dari pengalaman hidup, baik itu pengalaman penulis lirik lagu sendiri maupun pengalaman orang lain yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari, dengan harapan dapat menjadi sarana pembelajaran atau motivasi dalam kehidupan.

2.4 Komunikasi Massa dan Musik

Defleur serta MeQuail (dalam Kustiawan et al. (2022) komunikasi massa ialah suatu proses dimana komunikator memakai media buat menyebar pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus membangun makna- makna yang diperlukan bisa mempengaruhi khlayak-khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbagai cara.

Definisi komunikasi massa dapat dikategorikan menjadi dua jenis: luas dan sempit. Komunikasi massa dalam arti luas merujuk pada aktivitas yang dilakukan antara satu atau lebih individu untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik, atau digital, dengan harapan adanya umpan balik. Sebaliknya, komunikasi massa sempit ditujukan kepada khalayak luas. Media massa berperan sebagai ciri pembeda utama yang membedakan komunikasi massa dari bentuk komunikasi lainnya. Penerima pesan dalam komunikasi massa tidak perlu berada di lokasi atau wilayah yang sama. Bentuk komunikasi ini ditujukan kepada masyarakat umum, disebarluaskan secara terbuka dan luas melalui media massa yang digunakan, memungkinkan penerimaan yang cepat dan serentak oleh khalayak luas.

Nugraha 2016 (dalam Husein & Tanjung (2022) mengungkapkan bahwa dalam ruang lingkup komunikasi, musik berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan terlihat secara nyata di kehidupan manusia atau hanya menjadi media hiburan semata, namun dari berbagai jenis musik mempunyai cara dalam membentuk sarana untuk berkomunikasi dengan para pendengarnya.

Musik berfungsi sebagai media bagi musisi untuk terhubung dengan penonton, memungkinkan mereka menyampaikan pemikiran mereka melalui lirik yang mereka tulis, yang kemudian ditampilkan secara langsung di konser atau secara tidak langsung melalui rekaman yang didistribusikan baik secara konvensional maupun digital. Musik digital berperan sebagai media dalam pembentukan konsep diri generasi modern, musik digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai ruang komunikasi simbolis tempat pesan-pesan moral dikodekan oleh musisi dan kemudian ditafsirkan ulang oleh pendengar melalui interaksi di *platform* digital seperti *YouTube* dan *Spotify*. Dalam konteks lagu "Evaluasi" karya Hindia, musik digital memfasilitasi penyebaran nilai-nilai reflektif mengenai kehidupan, kelelahan, dan penerimaan diri, yang mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat urban.

Proses penyampaian dan penerimaan makna ini sejalan dengan teori representasi Roland Barthes, yang menekankan bahwa makna selalu dinegosiasikan antara pembuat pesan dan pendengar. Oleh karena itu, musik digital menjadi media penting bagi pembentukan konsep diri yang kritis dan reflektif di kalangan generasi digital, sekaligus menunjukkan bagaimana pesan-pesan moral dapat berkembang dan diinterpretasikan secara dinamis dalam ruang budaya digital.

2.5 Analisis Semiotika Roland Barthes

Salah satu cara untuk memahami teks lirik lagu yang sudah dikenal adalah dengan menggunakan teori semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Lirik lagu, sebagai bentuk karya sastra, sering menggunakan tanda-tanda dalam penyampaian. Semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkit makna dalam penyampaian sebuah pesan.

Barthes membentuk dua konsep yang diusungnya yaitu denotasi dan konotasi (Sumja, 2020). Kajian semiotik pada lirik lagu dapat memberikan pemahaman mengenai pesan-pesan maupun informasi tersembunyi pada lirik, bahasa yang mewakili objektifitas suatu hal, perasaan atau emosionalitas dari penyanyi yang tidak secara langsung diperlihatkan, serta gagasan atau pandangan seorang penyanyi terhadap suatu hal yang sifatnya subjektif. Menganalisis denotasi secara literal dan umum, mudah untuk diketahui bagi sebagian masyarakat sebab pemaknaan yang tersurat dapat dilihat secara langsung dan bersifat objektif, sedangkan analisis makna konotasi pada lirik adalah upaya untuk menggali lebih dalam makna-makna dalam bahasa yang sifatnya lebih subjektif terhadap suatu pandangan tertentu yang sudah dialami, dirasakan, maupun dipahami oleh sang penyanyi. Dalam sistem penandaan mitos yang digagas Barthes, ia menunjukkan makna denotasi dan konotasi yang sangat berkaitan sehingga akan membentuk suatu pembenaran dan hikmah atau pesan moral yang dapat dideskripsikan. Barthes tidak menjelaskan mitos sebagai kisah dongeng keseharian atau legenda pada suatu daerah, melainkan cara pemaknaan pada bahasa

K. Rahma et al. (2024).

Lagu "Evaluasi" menyampaikan pesan reflektif mengenai kelelahan hidup, ekspektasi sosial, dan proses penerimaan diri, yang direpresentasikan melalui tanda-tanda linguistik dalam liriknya. Melalui analisis semiotik Roland Barthes, makna ini dapat dipahami dalam tiga tataran: secara denotatif, liriknya menggambarkan aktivitas dan perasaan sehari-hari yang sederhana; secara konotatif, liriknya mencerminkan pergulatan batin, kelelahan emosional, dan pencarian makna hidup; sementara pada tataran mitos, lagu ini merepresentasikan ideologi tentang keberanian untuk menerima diri sendiri dan menemukan keseimbangan hidup di tengah budaya digital modern. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai medium yang menyampaikan tanda, mereproduksi ideologi, moralitas, dan pandangan dunia generasi muda Indonesia.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 2. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

Sumber: Paul Copley & Litza Jansz. 1999. Introducing Semiotics. NY: Totem Books, hlm 51

2.6 Penelitian Terdahulu

Kajian tentang analisis semiotika pada berbagai model media komunikasi sebagai penyampaian pesan telah banyak dilakukan. Berbagai sumber data, seperti novel, puisi, film/drama, dan lagu. Hanya saja, setiap kajian tersebut memiliki kekhasan masing-masing, adapun penulis kutip sebagai acuan dan referensi pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Deskripsi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Representasi Konsep Diri (<i>Self Concept</i>) dalam Lirik Lagu“Menenal Lebih Jauh” Karya Nuca	Aisyah Salwa Salsabila (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap analisis representasi konsep diri (<i>Self Concept</i>) dalam lirik lagu “menenal lebih jauh” karya Nuca. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti mencoba mengungkap makna dalam lirik lagu “Menenal Lebih Jauh”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa lirik lagu “Menenal Lebih Jauh” Karya Nuca yang didalamnya terdapat tanda hubungan petanda (<i>signified</i>) dan1` penanda (<i>signifier</i>).	Sama-sama meneliti lirik lagu dalam konsep diri.	Berbeda dalam judul lagu dan juga dalam analisis semiotika yang digunakan karena penelitian ini mencoba mengungkapkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu.

2.	Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Mimpi” Oleh Putri Ariani	Miftahul Janah dan Dwi Wahyu Candra Dewi (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna motivasi dalam lirik lagu Mimpi karya Putri Ariani dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang memandang tanda sebagai hubungan antara penanda (<i>signifier</i>) dan petanda (<i>signified</i>).	Keduanya meneliti makna yang ditemukan dalam lirik lagu.	Memanfaatkan teori Saussure dan berkonsentrasi pada motivasi individu, sedangkan penelitian penulis ini menggunakan teori Barthes dan menekankan pembentukan konsep diri.
3.	Analisis Semiotika Makna Peran Ayah Dalam Lagu “Perayaan Mati Rasa” Karya Umay Shahab	Salsabila Salma Faisal Hassan, Edy Sudaryanto, Hajidah Fildzahun Nadhilah kurnadi (2025)	Penelitian ini menyoroti tema "mati rasa" dalam lagu "Perayaan Mati Rasa" oleh Umay Shahab, yang mencerminkan perasaan apatis dan luka emosional. Lagu ini tidak hanya menggambarkan pengalaman individu yang merasa terasing, tetapi juga menghubungkan peran ayah dalam dinamika keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Dengan pendekatan psikoanalisis, terutama teori yang dikemukakan oleh Freud dan Lacan, penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan dengan figur ayah dapat membentuk pengalaman emosional dan identitas seseorang.	Meneliti lagu sebagai objek penelitian dan mengkaji tentang pembentuk identitas seseorang dalam lirik lagu.	Penelitian tersebut fokus pada penghubungan peran ayah sebagai bentuk pengalaman emosional dan identitas seseorang, namun penelitian ini mengkaji tentang pembentukan konsep diri dalam lirik lagunya.
4.	Representasi Relasi Orang Tua dan Anak dalam Lirik Lagu Selalu Ada di Nadimu	Shinta Erisma Afifatur Rohmah, Kristiana Rizqi Rohmah (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi relasi emosional orang tua kepada anak dalam lagu “Selalu Ada di Nadimu” dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotik model triadik Peirce, meliputi	Menggunakan analisis semiotik dan lirik lagu sebagai objek	Menganalisis tentang emosional orang tua kepada anak namun penelitian ini berfokus pada emosional

	: Pendekatan Semiotika Pierce		representamen, objek, dan interpretant, untuk mengungkap makna simbolik, konik, dan indeksikal dalam lirik lagu.		dalam pembentukan konsep diri.
5.	Representasi Simbolik Pemulihan Emosional melalui Lirik dan Unsur Musikal Lagu Membasuh	Annisa Azmi Ismail, Hafizhah Insani Midyanti (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi simbolisme pemulihan emosional dalam lagu Membasuh karya Hindia dan Rara Sekar melalui analisis lirik dan unsur musikal dalam konteks musik folk kontemporer. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna naratif lirik serta hubungan dengan elemen musikal seperti harmoni, tempo, dan vokal.	Meneliti lirik lagu sebagai objek penelitian nya, menggunakan karya Hindia sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian mengkaji pada simbolis pemulihan emosional dalam lagu Membasuh melalui lirik dan unsur musikal namun penelitian ini mengkaji tentang pembentukan konsep diri melalui analisis semiotik dan hanya mengkaji pada lirik lagu Evaluasi saja.
6.	Representasi Makna Rumah dan Pencarian Jati Diri dalam Film “Ku Kira Kau Rumah”	Dessy Annisa Fitriani, Anisa Dwi Rohmatin, Aghata Prahista Pramuditya, Muh Fahrel Nu Ceha, Liliana Ameta Febrianti (2025)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi makna rumah dalam film Kukira Kau Rumah sebagai simbol pencarian identitas menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Instrumen utama adalah observasi teks film melalui analisis adegan dan dialog, serta pencatatan data.	Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.	Penelitian menganalisis representasi makna ruma dalam film namun penelitian ini menganalisis pembentukan konsep diri dalam lirik lagu.
7.	Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik	Khoirur Rahma,	Konsep pemaknaan pada dasarnya bersifat objektif dan subjektif pada apa yang tertulis pada lirik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji makna self improvement atau perbaikan diri	Keduanya menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan mengkaji lirik lagu.	Judul lagu berbeda, mengkaji tentang perbaikan diri secara mentalitas sedangkan

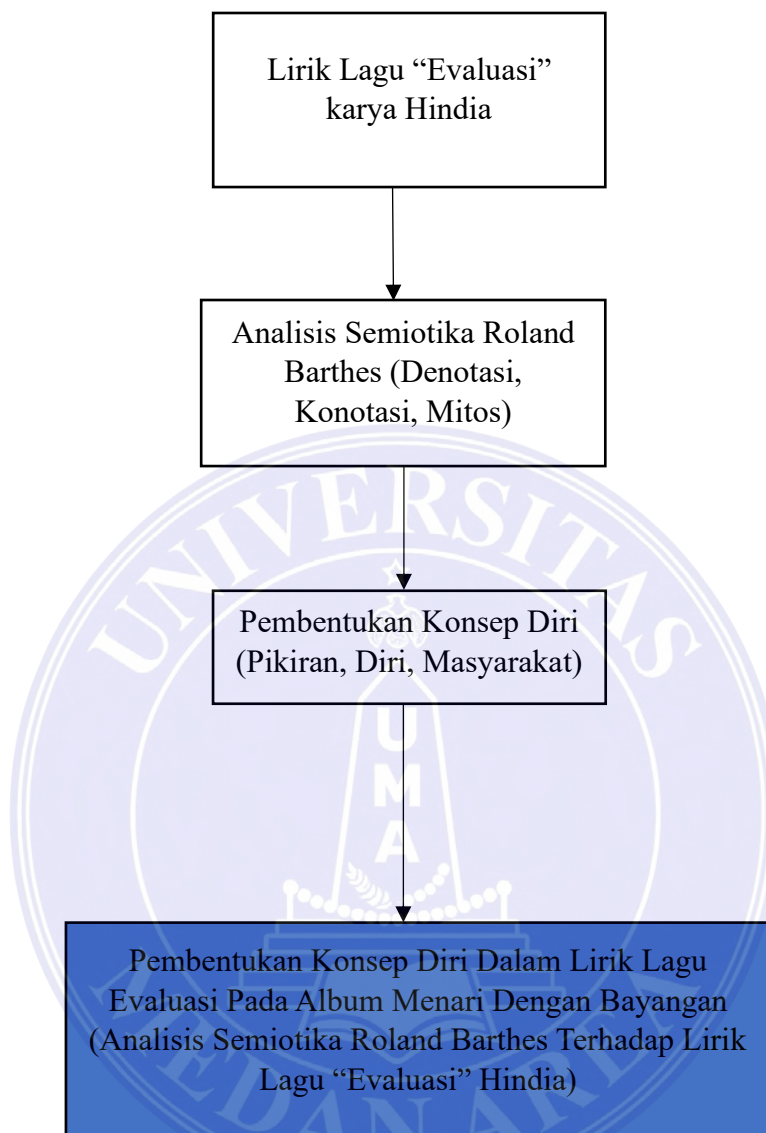
	Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Hanan Halim Abdullah, Indallaila, Rizky Anugerah, Aji Santoso (2024)	individu secara mentalitas dan fisik pada lirik lagu “Diri” karya penyanyi Indonesia Tulus, adapun analisis makna di lirik lagu yang memakai analisis dari teori semiotika Roland Barthes.		penelitian ini mengkaji tentang pembentukan konsep diri.
8.	Analisis Semiotika Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu 'Timur'	Fariz Dwi Septiansyah dan Sardi Duryatmo (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pesan motivasi dalam lirik lagu "Timur" karya The Adams menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Survei menunjukkan minat yang meningkat terhadap lagu bertema motivasi, karena musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan menginspirasi perubahan dalam seseorang.	Sama-sama meneliti teks musik dan mengungkapkan pesan motivasi.	Menggunakan teori Saussure, bukan Roland Barthes.
9.	Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Cheers To Youth Karya Seventeen (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)	Laillia Rizki Nur Fitriani dan Aditya Dimas Pratama (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna motivasional dalam lirik lagu tersebut menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui ditemukan bahwa lagu ini mampu memberikan dampak emosional dan psikologis positif bagi pendengarnya.	Menganalisis makna simbolik dalam teks lirik.	Fokus pada tema cinta, bukan pembentukan konsep diri.
10.	Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari	Jaya Reza Pranata dan Indira Fatra Deni (2024)	Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari melalui Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.	Sama-sama meneliti lagu sebagai objek penelitian tersebut.	Menganalisis makna religius dan spritual dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure

11.	Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Masa Mudaku Habis Karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika Roland Barthes	Ade Lola Edria, Dimas Ibrahim, Mutiara Umami Ningsih, Jaya Reza Pranata dan Yunda Kartika (2024)	Penelitian ini membahas makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu "Masa Mudaku Habis" yang dipopulerkan oleh Ghea Indrawari pada tahun 2023. Lagu ini menggambarkan eksplorasi emosi seseorang ketika telah memasuki fase dewasa, sekaligus tentang kesedihan dan kerinduan seseorang ketika menyadari waktu telah habis. berlalu dan masa mudanya telah berlalu.	Sama-sama memanfaatkan teori semiotik Roland Barthes dan berkonsentrasi pada analisis tanda dalam lirik lagu sebagai bentuk teks budaya populer.	Subjek penelitian adalah lagu bertema nostalgia, sementara penelitian penulis berfokus pada konsep diri yang ada dalam musik digital yang diciptakan oleh Hindia.
12.	Simbol Self Healing Dalam Lirik Lagu Album Menari Dengan Bayangan Karya Hindia	Siti Aisa (2024)	Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan simbol <i>self healing</i> dalam lirik lagu album Menari dengan Bayangan karya Hindia. Terdapat dua fokus pada penelitian yaitu: (1) bentuk simbol self healing dalam lirik lagu album Menari dengan Bayangan karya Hindia, dan (2) makna simbol self healing dalam lirik lagu album Menari dengan Bayangan karya Hindia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis data berupa lirik-lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan karya Hindia dengan bentuk data tulis berupa lirik lagu dan kalimat.	Menggunakan karya Hindia sebagai objek penelitian.	Menganalisis <i>self healing</i> pada album Menari dengan Bayangan, namun penelitian ini mengkaji tentang pembentukan konsep diri dengan lirik lagu Evaluasi sebaga objek penelitian nya.
13.	Representasi Kesedihan Dalam Video Klip ‘Lagu Duka’ Karya Payung Teduh	Dimas Dany Malik Ronfiansyah (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesedihan dalam video klip “Lagu Duka” karya Payung Teduh. Metode penelitian menggunakan analisis teks media model analisis semiotika Roland Barthes, fokus pada tiga tahap	Kedua nya menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.	Penelitian tersebut menggunakan representasi kesedihkan dalam video klip “Lagu Duka”, namun

	(Analisis Semiotika Roland Barthes)		analisis Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos sebagai bentuk makna kultural yang terkandung dalam tanda. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kritis.		penelitian ini menganalisis makna yang didalam lirik lagu “Evaluasi”.
14.	Pembentukan Konsep Diri Penggemar Melalui Lirik Lagu	Irvia Wijayanti dan Lusya Savitri Setyo Utami (2023)	Peneliti bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan pembentukan konsep diri penggemar melalui makna pesan dalam lirik lagu BTS. Beberapa teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interaksionisme Simbolik, konsep diri, efek media, pesan, dan makna pesan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	Keduanya menganalisis konsep diri yang tertanam dalam lirik lagu.	Menggunakan teori efek media, pesan, dan makna pesan sedangkan penelitian penulis menggunakan teori Barthes dengan penekanan pada konsep diri.
15.	Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)	Annisa Rahmasari, Wiwid Adiyanto (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kesehatan mental dalam lagu Hindia “Secukupnya” dengan menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam analisis ini, teori-teori semiotika Saussure digunakan untuk menganalisis tanda-tanda yang digunakan dalam lirik lagu "Secukupnya". Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda verbal dan non-verbal yang merepresentasikan aspek kesehatan mental, seperti kecemasan, <i>overthinking</i> , dan depresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu "Secukupnya" karya Hindia secara efektif menggambarkan kompleksitas kesehatan mental.	Menggunakan Analisis Semiotika dalam mengkaji objek penelitian dan menggunakan karya Hindia sebagai objek penelitian.	Penelitian tersebut berfokus pada kesehatan mental yang terjadi pada saat ini seperti kecemasan, <i>overthinking</i> , dan depresi namun penelitian ini berfokus pada pembentukan konsep diri yang membangun individu menjadi lebih baik lagi.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah bagian terpenting dari pada suatu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai memainkan peran yang penting di dalam suatu pembangunan ilmu pengetahuan. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder. Menurut Bennet & Elman (Bennett & Elman, 2006), metode kualitatif memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan internal langkah-langkah dengan konsep yang valid Sahir (2022).

Pendekatan Barthes memandang teks termasuk lirik lagu sebagai sistem tanda yang mengandung makna literal sekaligus makna kultural yang lebih mendalam. Barthes membagi tiga jenis tanda pada teori nya, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Muchalif & Alfikri, 2022) (dalam Rahma et al. (2024). Ketiga penanda tersebut menjadi poin penting untuk mengkaji lebih dalam tentang pembentukan konsep diri dalam lirik lagu "Evaluasi" yakni:

1. Tahap pertama adalah analisis denotatif, yang melibatkan pembacaan makna secara harfiah atau verbatim dari lirik lagu sebagaimana disajikan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan kata, frasa, dan kalimat sesuai konteks bahasa normatif untuk mengungkap makna permukaan dari tanda-tanda linguistik yang digunakan.
2. Tahap kedua adalah analisis konotatif, di mana peneliti menafsirkan makna simbolis, emosional, dan kultural yang terkandung dalam teks. Pada tahap ini, interpretasi berfokus pada bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu mewujudkan nilai-nilai moral, refleksi emosional, atau representasi sosial sesuai dengan pengalaman budaya pendengar.
3. Tahap ketiga adalah analisis mitologis, yang melibatkan penafsiran ideologi atau pandangan dunia yang tersirat di balik makna konotatif. Barthes memandang mitos sebagai sistem makna tingkat kedua yang menormalkan nilai-nilai sosial tertentu seolah-olah bersifat alami. Dalam konteks lagu "Evaluasi", tahap ini dimanfaatkan untuk mengungkap ideologi-ideologi terkait penerimaan diri dan pembentukan konsep diri di era digital.

Dengan demikian, metode semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami pesan konsep diri dan pembentukan konsep diri yang tersembunyi di balik struktur tanda linguistik dalam lirik "Evaluasi". Analisis ini tidak hanya menafsirkan teks pada tataran linguistik, tetapi juga mengungkap bagaimana lagu tersebut membentuk representasi ideologis dan nilai-nilai budaya generasi muda Indonesia.

Berdasarkan yang telah peneliti kemukakan bahwa kajian metode penelitian kualitatif prosesnya dilakukan secara intensif, peneliti akan mencatat secara hati-

hati apa yang ada didalam lirik lagu Evaluasi kemudian melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen serta studi pustaka yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara detail dan sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

3. 2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu sekitar bulan Desember 2025

– Januari 2026

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	2025				2026		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pengumpulan Data & Penelitian Bimbingan							
Seminar Hasil							
Perbaikan Skripsi							
Sidang Meja Hijau							

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, karena pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis sebuah lagu maka dari itu untuk peneliti dapat dilakukan dimana saja. Dalam penelitian ini, peneliti membaca, mendengar, dan menonton video klip lagu “Evaluasi” yang berdurasi 3

menit 30 detik secara menyeluruh, untuk menganalisis dan mengkaji bait lirik lagu yang berisi pesan tak tersirat tentang bagaimana pembentukan konsep diri dan menganalisis lirik dengan semiotika Roland Barthes.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Berikut uraian masing-masing data tersebut.

1. Sumber Data

- a. Data Primer: Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks atau lirik lagu "Evaluasi" *Official Music Video* yang diunggah melalui *Platform Youtube Channel Hindia dan Platform Spotify*. Lirik diambil yang memberikan gambaran konsep diri yang disesuaikan dengan batasan penelitian ini.
- b. Data Sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini merupakan kegiatan studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis, seperti buku, arsip, artikel jurnal, surat, penelitian terdahulu dan lain-lain yang berkaitan dengan isu penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: observasi dalam penelitian ini yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek yang diteliti dan dianalisis dengan melalui cara menonton, mengamati serta mengkaji setiap lirik lagu 'Evaluasi'. Setelahnya peneliti akan

kemudian menetapkan dan mengambil beberapa potongan lirik yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang ingin ditelaah.

- b. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti Creswell (dalam Ardiansyah et al. (2023) Dalam penelitian ini data yang diambil berupa dokumentasi rekaman terhadap teks (lirik lagu), *Evaluasi* oleh Hindia.
- c. Studi Pustaka: Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data teoretis dari berbagai referensi yang relevan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data penelitian ini. Kegiatan ini melibatkan proses membaca, menelaah, mengidentifikasi teori, dan pandangan para ahli Semiotik dari berbagai sumber, maupun elektronik (jurnal, surat kabar online) yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis wacana atau teks lagu dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak

menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2005:201).

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337) “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh” Simatupang et al. (2022). Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang mendalam. Pada tahap reduksi data, lirik dianalisis berdasarkan tanda-tanda struktural yang menyusunnya. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam proses interpretasi ini adalah analisis semiotik Roland Barthes, yang menekankan tiga tingkatan makna yakni denotatif, konotatif dan analisis mitos. Dengan demikian, proses interpretasi data ini tidak sekadar memandang lirik lagu sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai teks budaya yang menyampaikan pembentukan konsep diri generasi muda melalui tanda-tanda linguistik (penggunaan bahasa dalam teks) dan makna ideologis (ideologi yang terkandung didalam teks).

Sesuai dengan Sugiyono dan Rangkuti (dalam Simatupang et al. (2022) mengatakan bahwa reduksi data artinya meringkas, memilih hal yang utama, fokus pada hal penting, melihat tema dan pola serta menghilangkan yang tidak penting. Jadi reduksi data fokus pada hal yang penting.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis lirik lagu dan dirangkum, memilih lirik pokok penting sesuai fokus yang ada dalam masalah penelitian ini. Berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan hasil dari analisis lirik tersebut maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah membuat tampilan data. Tampilan data digunakan untuk memahami apa yang terjadi dengan apa yang terjadi sebelumnya. Berdasarkan hasil dari lirik lagu dan komentar publik yang telah peneliti reduksi maka selanjutnya peneliti menggambarkan bagaimana lirik dapat membentuk konsep diri seseorang.

Menurut Ranguti (dalam Simatupang et al. (2022) tampilan data juga diartikan sebagai yang terorganisir, suatu cara menempatkan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan ambil sebagai bagian dari analisis.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017:341) “Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. ”. Penarikan kesimpulan dari hasil lirik pesan konsep diri melalui analisis semiotika Roland Barthes dan lirik pembentukan konsep diri seseorang.

Menurut Sugiyono (2017:345) “Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan deskripsi benda yang tadinya redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas". Jadi kesimpulan ini berarti kesimpulan yang jelas.

Menurut Rangkuti (2014:158) "Kesimpulan dan verifikasi data adalah tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data yang mendeskripsikan kekuatan tampilan. Simatupang et al. (2022)

3.5 Kriteria Informan

Aspek yang sama pentingnya dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran informan. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," menjelaskan bahwa istilah "informan" banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, mereka disebut informan karena mereka menawarkan informasi mendalam yang dibutuhkan peneliti (ADFIN, 2022) (dalam Nur & Utami (2022)).

Lebih lanjut, Ade Heryana, dalam artikelnya " Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif," menyatakan bahwa informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau isu yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dikategorikan menjadi tiga jenis: (1) Informan kunci, (2) Informan Utama, (3) Informan Pendukung

Laksono, 2018 mengatakan dalam pemilihan informan, dua aspek dapat dipertimbangkan: teori dan asumsi, yang keduanya didasarkan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman responden/informan (bukan berdasarkan pilihan acak).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendalami pesan dan pembentukan konsep diri, maka informan penelitian akan dipilih dari seorang yang memahami

hal tersebut. Peneliti juga memilih informan yang mengerti mengapa lirik tersebut dibuat dari pandangan seorang musisi. Namun, Peneliti juga memilih informan yang mengerti tentang isi lirik lagu yang sebagai objek, maka peneliti memilih penggemar Hindia yang mendengarkan lagu Evaluasi. Pemilihan informan berdasarkan teori, atau pengambilan sampel teoretis, tepat dilakukan ketika tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengembangkan teori secara substansial.(Nur & Utami, 2022)

Dalam penelitian ini, informan dipilih oleh peneliti karena keahlian mereka di bidang penelitian dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi pendukung untuk penelitian ini. Berikut adalah nama-nama informan yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

1. Ibu Rina Mirza, M.Psi, psikolog merupakan seorang dosen Psikologi Universitas Prima Indonesia dan juga seorang psikolog.
2. Nazira Aziz S.I.Kom merupakan seorang musisi dengan nama band *Arcade Night*.
3. Muhammad Arif Anwar Lubis S.I.Kom merupakan seorang musisi dengan nama band *Arcade Night*.
4. Dina Simbolon merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan, yang merupakan penggemar Hindia.
5. Thomas Janquen Edison Sitepu mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, yang merupakan penggemar Hindia

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data adalah konsep validitas dan reliabilitas sebagaimana dipahami dalam penelitian kualitatif, dan disesuaikan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Menurut Hwa, 2011 (dalam Husnullai, Risnita, Jailani, & Asbui, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian Teknik Pemeriksaan Keabsahan kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.

Triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Maleong, 2016 (dalam Husnullail & Dkk (2024)) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: penggunaan sumber, metode, antar peneliti, dan teori. Namun dari empat macam triangulasi tersebut, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan melakukan wawancara lalu membandingkan dengan data dokumentasi. Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber dapat meningkatkan kredibilitas data (Husnullai, Risnita, Jailani, & Asbui, 2024).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang disajikan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Evaluasi” dari album Menari dengan Bayangan oleh Hindia secara signifikan merepresentasikan proses pembentukan konsep diri yang reflektif, dinamis, dan berkelanjutan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yang terdiri dari dua pertanyaan penelitian, kesimpulan disusun menjadi dua poin utama yang selaras dengan tujuan penelitian.

1. Pesan konsep diri dalam lirik lagu "Evaluasi" dari album Menari Dengan Bayangan oleh Hindia berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes yakni lirik lagu Evaluasi menyampaikan pesan konsep diri melalui tiga lapisan makna: denotatif, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotatif, lirik menggambarkan pengalaman sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat konotatif, lirik mewakili kondisi psikologis individu yang mengalami kelelahan emosional dan melakukan refleksi diri. Pada tingkat mitos, lagu ini membangun pemahaman bahwa evaluasi diri, penerimaan luka, dan kerentanan adalah bagian alami dari kehidupan, sehingga menekankan bahwa memahami dan menerima diri sendiri adalah langkah penting menuju kematangan emosional.

2. Pembentukan Konsep Diri dalam Lirik Lagu "Evaluasi" dari Album "Menari Dengan Bayangan" oleh Hindia yaitu berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes, pembentukan konsep diri dalam lirik lagu ini menggambarkan proses reflektif yang berkembang melalui pengalaman emosional, dialog batin, dan interaksi dengan nilai-nilai sosial. Proses ini juga dapat dipahami melalui lensa

interaksionisme simbolik George Herbert Mead, yang menekankan peran pikiran, diri (*I* dan *Me*), dan masyarakat dalam membentuk identitas individu. Lebih lanjut, pembentukan konsep diri dalam lagu ini tercermin melalui empat aspek utama: fisik, psikologis, sosial, dan moral. Aspek fisik menunjukkan penerimaan tubuh dan keberadaan seseorang tanpa sepenuhnya menyesuaikan diri dengan standar eksternal. Aspek psikologis menggambarkan kesadaran emosional dan dialog batin yang membantu individu dalam memahami pengalaman hidup mereka. Aspek sosial menunjukkan bagaimana individu mengenali dan menegosiasikan tekanan dan penilaian masyarakat. Sementara itu, aspek moral tercermin melalui nilai-nilai ketahanan, tanggung jawab pribadi, dan komitmen untuk terus menjalani hidup. Secara keseluruhan, lirik lagu ini mewakili konsep diri yang positif, di mana individu dapat menerima kerentanan, merenungkan pengalaman hidup, dan mengembangkan pemahaman diri yang lebih matang melalui proses evaluasi diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan konsep diri dalam lagu "Evaluasi" bukanlah proses yang instan atau statis; melainkan, merupakan proses dialogis yang terus berlangsung antara pengalaman subjektif dan realitas sosial. Konsep diri dibentuk melalui pengakuan akan rasa sakit, penerimaan keterbatasan, kemampuan untuk menenangkan diri, dan keberanian untuk mempertahankan harapan akan hari esok. Lagu ini menggambarkan bahwa evaluasi diri bukanlah bentuk penghakiman, melainkan ruang untuk pertumbuhan yang memungkinkan individu menjadi lebih sadar, tangguh, dan autentik dalam hidup mereka. Konsep diri yang disajikan realistis dan reflektif, mendorong individu untuk menerima ketidaksempurnaan dan memandang evaluasi diri sebagai bagian integral dari pengembangan pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Saran untuk para pencipta lagu

Diharapkan para pencipta lagu akan terus menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan reflektif dan pribadi yang dapat mewakili pengalaman batin individu. Dengan cara ini, musik dapat berfungsi sebagai media ekspresi, refleksi diri, dan pembentukan konsep diri, khususnya bagi generasi muda di tengah tekanan sosial dan kehidupan modern.

2) Saran untuk masyarakat

Masyarakat didorong untuk menafsirkan lagu bukan hanya sebagai bentuk konsumsi budaya populer tetapi juga sebagai ruang refleksi yang membantu individu dalam memahami, menerima, dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Dengan demikian, pesan-pesan dalam lirik lagu dapat dimanfaatkan secara positif untuk menumbuhkan kesadaran diri dan penerimaan diri.

3) Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas studi ini dengan menggunakan subjek penelitian, beragam pendekatan metodologis seperti studi wawancara mendalam, dan meneliti konteks sosial yang lebih luas. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pembentukan konsep diri melalui musik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Aisa, S. (2024). SIMBOL SELF HEALING DALAM LIRIK LAGU ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN KARYA HINDIA. *Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma*, 19(11), 1–14.
- Aisyah Salwa Salsabila. (2025). Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu “Mengenal Lebih Jauh” Karya Nuca. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(4), 01–11. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i4.961>
- Amalia, A., Kristanto, N., & Waluyo, S. (2022). Semiotika Nonverbal dalam Musik Video “Azza” Karya Rhoma Irama (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 63–77.
- Ane, A. Y., Lio, S., & Erlinda, M. (2025). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 99–104. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1765>
- Annajdiyah, N., Mu, N., Savira, E. N., & Lintang, A. (2025). Representasi Evaluasi Diri dalam Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aulia, R. J., & Rahmadhani, S. (2025). Analisis Fenomenologi terhadap Peran Musik HINDIA dalam Memberi Makna Hidup pada Kalangan Gen Z. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i1.4122>
- Edria, A., Ibrahim, D., Ningsih, M., Pranata, J., & Kartika, Y. (2024). Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Masa Mudaku Habis Karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 1–23.
- Faikusa, M., Nagul, W., & Margaretha, D. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Bibliotherapy Melalui Konseling Individual Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Kelas VIII A SMPN St. Yoseph Noelbaki Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 98–108. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.440>
- Farhansyah, M., Mutmainah, M., & Anggraini, F. (2023). Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa.

- Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(1), 10–20.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v1i1.2>
- Fitriani, D. A., Rohmatin, A. D., & Pramuditya, A. P. (2025). *Representasi Makna Rumah dan Pencarian Jati Diri dalam Film “ Ku Kira Kau Rumah .”* 6(1), 8–16.
- Hassan, S., Sudaryanto, E., & Kusnadi, H. (2025). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA PERAN AYAH DALAM LAGU ”PERAYAAN MATI RASA” KARYA UMay SHAHAB. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 03(02), 489–493.
- Husein, M. C., & Tanjung, S. (2022). Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1), 25–36.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art3>
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Ismail, A., & Midyanti, H. (2025). Representasi Simbolik Pemulihan Emosional melalui Lirik dan Unsur Musikal Lagu Membasuh. *Journal of Art, Culture, and Learning (JACL)*, 01(01), 54–66.
- Janah, M., & Dewi, D. W. C. (2025). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Mimpi” Oleh Putri Ariani. *Wicara*, 4(1), 81–87.
- Kaulikas, A., & Sakinah, R. M. (2025). Semiotic Analysis of Motivational Messages in the Lyrics of the Song I’m Fine by BTS. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 9(1), 2589–5140.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Layaly, F., Hesti, & Nurjanah, N. (2023). Metaphors in the Collection of Amygdala Song Lyrics: A Semantic Study. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 200–211. <https://doi.org/10.21009/aksis.070208>
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 17–23.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393>

- Pradana, A. (2022). (*Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi yang Dipopulerkan Oleh Hindia*) Oleh : Arsil Bayu Pradana.
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA SPIRITUAL PADA LIRIK LAGU JIWA YANG BERSEDIH KARYA GHEA INDRAWARI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 127–140.
- Rahma, A. (2023). *Perihal Melanjutkan Hidup Dalam Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/aljarahma6504/65843531c57afb04c6780cc2/p-erihal-melanjutkan-hidup-dalam-lirik-lagu-evaluasi-karya-hindia?>
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., Komunikasi, S., Bogor, U. D., Komunikasi, S., & Bogor, U. D. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “ Diri ” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903–4916.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Of Social Science Research Volume*, 3, 11764–11777.
- Ratnadhita, C., Riyanto, E. D., & Khususyairi, J. A. (2025). Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu: Analisis Semiotika Barthes. *Promusika*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.15213>
- Redaksi, T. (2024). *Hindia Merayakan Lima Tahun Album Debut Menari Dengan Bayangan*. VOI.ID. <https://voi.id/musik/439112/hindia-merayakan-lima-tahun-album-debut-menari-dengan-bayangan?>
- Rizki, L., Fitriani, N., & Pratama, A. D. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA PADA LIRIK LAGU — CHEERS TO YOUTH | KARYA SEVENTEEN (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). *MEDIAKOM : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.*, 08(01), 121–134. <https://doi.org/10.32528/mediakom.v8i01.3951>
- Rohmah, S., & Rohma, K. (2025). Representasi Relasi Orang Tua dan Anak dalam Lirik Lagu Selalu Ada di Nadimu: Pendekatan Semiotika Pierce. *Kependidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia*, 2(1), 58–65.
- Ronfiansyah, D. (2024). REPRESENTASI KESEDIHAN DALAM VIDEO KLIP ‘LAGU DUKA’ KARYA PAYUNG TEDUH (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Management, Education and Communication*, 2(1), 69.
- Sahir, S. (2022). *Metode Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Samha, A. C., Ramadhona, Y., Putri, M. Z., Effendi, F., Puspaningrum, D. W., & Arribath, A. F. (2023). Upaya Peningkatan Konsep Diri dalam Mengatasi Cyberbullying Pada Remaja di Era Society 5.0. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1(1), 8–16. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/educate/index>

- Sayyaf, M. A. (2022). *Lirik Lagu Evaluasi Milik Hindia dan Makna Lagunya*. Sonora.Id. 20Evaluasi Hindia&text=Lagu Evaluasi juga menceritakan tentang,mau bangun dan mau bertaruh
- Septiansyah, F., & Duryatmo, S. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU “TIMUR” KARYA THE ADAMS. *Gandiwa: Jurnal Komunika*s, 04(02), 27–33.
- Simatupang, N., Lubis, R., & Harahap, S. D. (2022). Analisis Hasil Interpretasi Jawaban Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Mathematic Education Journal* MathEdu, 5(2), 104–109. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Thoyibah, T., & Maryam, M. (2022). Gambaran Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kota Lamongan. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.47776/mjprs.003.01.03>
- Umidakhan, K. (2023). INFLUENCE OF MUSIC ON SPIRITUALITY. *European International Journal Of Multidisciplinary Research Management Studies*, 03(12), 196–202.
- Wijayanti, I., & Utami, L. S. S. (2023). Pembentukan Konsep Diri Penggemar Melalui Lirik Lagu. *Koneksi*, 7(2), 375–384. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21407>

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA PENDENGAR / PENGGEMAR LAGU HINDIA EVALUASI

DATA INFORMAN

a. Pendengar 1

Nama : Dina Simbolon
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

b. Pendengar 2

Nama : Thomas Janquen Edison Sitepu
Usia : 21 Tahun
Perkerjaan : Mahasiswa

-
1. Sejak kapan Anda mengenal karya-karya Hindia, dan bagaimana awalnya Anda menjadi penggemarnya?

Jawaban Pendengar 1: “Awalnya saya mendengar lagu Nina-feast (band dari baskara) setelah saya menyukai beberapa lagu dari band feast, saya tertarik untuk mencari tau karya dari Baskara-nya sendiri dan awal saya menyukai Hindia karena lagu “Membasuh” kemudian saya mendengar lagu Evaluasi”

Jawaban Pendengar 2: “Awalnya saya mengenal Hindia itu semenjak *Covid* ya, Kak. Dari *Covid* itu saya nggak tahu mau ngapain. Dan akhirnya saya buka *Youtube*. Akhirnya saya dengar lagu-lagu Hindia. Dari situ lah mungkin saya kenal dan lagunya sangat-sangat masuk di saya. Dan saya bisa dibilang cukup suka lah dengan lagunya karena anti-mainstream. Bisa dibilang, di saat itu kan cinta-cinta semua. Nah, sedangkan dia itu nggak. Dia itu lebih ke refleksi diri.

2. Apa perasaan atau pikiran pertama yang muncul saat Anda mendengarkan lagu "Evaluasi" karya Hindia?

Jawaban Pendengar 1: Perasaan pertama saya ketika mendengar lagu ini adalah campuran antara sedih dan merasa dipahami. Saya seperti diajak berbicara tentang tekanan hidup yang tidak pernah terlihat dari orang lain.

Jawaban Pendengar 2: Itu ada dua sih, Kak. Pertama itu saya merasa terwakili oleh lagu itu. Terus yang kedua itu saya seperti diberi motivasi oleh lagu tersebut. Jadi, jadi seperti ada orang yang *support* saya dari lagu.

3. Setelah mendengar lagu ini, Menurut Anda, apa pesan utama yang ingin disampaikan Hindia melalui lagu "Evaluasi"?

Jawaban Pendengar 1: Menurut saya pribadi, pesan utama dari lagu ini adalah untuk kita berhenti sejenak, dan mulai merefleksi diri.

Jawaban Pendengar 2: Kalau dari gambaran saya tuh, dia nyuruh kita untuk introspeksi diri, berkembang. Apa yang kurang itu yaudah gitu. Tapi kita lanjutin lagi di depan. Jadi kita lakuin lagi gitu. Jadi, nggak karena salah kita berhenti gitu. Jadi, ya coba lagi besok gitu. Lebih ke arah situ sih kalau saya nangkapnya, Kak. Ini saya masuk ke dalam lirik.

4. Apakah lirik "Muak dikesampingkan disamakan hatimu terluka sempurna" dalam lagu "Evaluasi" dapat membangkitkan emosional Anda?

Jawaban Pendengar 1: Ya, kalimat tersebut menurut saya pribadi menggambarkan lelahnya selalu dibandingkan dan merasa diabaikan.

Jawaban Pendengar 2: Kalau menurut saya, sedikit mewakili. Karena lebih ke perasaan kita selalu dibandingkan atau kita membandingkan ke orang lain. Sedangkan sebenarnya diri kita ya diri kita. Bukan harus dibanding-bandingkan ke orang lain. Jadi, itu salah satu gambaran untuk memberi tahu kita. Bahwasannya diri kita, diri kita. Orang lain, ya orang lain. Jadi, ya muak dengan hal itu.

5. Apakah Anda percaya bahwa lagu "Evaluasi" mencerminkan proses pembentukan konsep diri anda?

Jawaban Pendengar 1: Ya, saya percaya. Lagu ini sendiri tidak serta merta memahami konsep diri tentang bagaimana sudut pandang orang lain terhadap kita melainkan bagaimana cara kita bisa menerima diri termasuk kekurangan dan luka-luka yang telah dilalui.

Jawaban Pendengar 2: Menurut saya, lebih ke arah saya dimotivasi sih di lagu ini. Di mana saya diberi semangat dan dikasih gambaran realitas yang dibuat jadi lagu. Contohnya tadi seperti lirik yang kakak bilang kan. Muak dikesampingkan disamakan hatimu terluka sempurna. Nah, itu ya realitas yang sering terjadi. Apalagi ke diri sendiri yang merasa insecure ke orang lain. Seperti, oh dia bisa, aku

nggak bisa gitu. Ya udahlah, dialah yang bisa. Kita kadang sering pernah dibandingkan sama orang lain gitu. Mungkin orang tua, pasangan atau apa gitu. Mungkin lebih ke arah situ sih. Jadi kita lebih termotivasi dan diberi semangat lah dari lagu itu.

6. Bagaimana menurut anda mengenai lirik “Yang mengevaluasi ragamu hanya kau sendiri” dapat menilai kondisi diri?

Jawaban Pendengar 1: Menurut saya, lirik tersebut menekankan bahwa hanya diri sendiri yang tahu sejauh mana kita kuat atau lelah ketika berproses, karena pada dasarnya orang lain hanya bisa melihat hasil dan memberi penilaian.

Jawaban Pendengar 2: Nah, itu lebih ke arah penilaian ke diri sendiri sih. Seperti, kita itu mau kemana gitu? Goals kita apa dihidup itu? Tujuan kita dihidup itu apa? Yang tahu kan kita sendiri. Apa yang buat kita bahagia, apa yang buat kita sedih, apa yang buat kita senang, apa yang bisa kita lakukan ya kita lakukan. Lebih ke arah situ sih.

7. Apakah lagu "Evaluasi" pernah membantu Anda lebih memahami diri sendiri, perasaan, atau keadaan emosional Anda?

Jawaban Pendengar 1: Ya, lagu ini bisa dikategorikan lagu yang sering saya dengarkan sewaktu merasa overthinking atau lelah secara mental terlebih mendengarkan di malam hari. Lagu ini juga membantu saya menyadari bahwa hal yang manusiawi jika sedang tidak baik-baik saja.

Jawaban Pendengar 2: Lagu evaluasi menurut saya membantu dalam perasaan atau keadaan emosional diri di saat saya merasa gagal dan kurang beruntung dalam menjalani sesuatu yang membuat saya lebih tenang dan terdorong atas makna dalam lirik *reff* yang "hari belum selesai biasa saja kamu tak apa, bilas muka gosok gigi evaluasi ,tidur sejenak menemui esok pagi walau pedihku bersama mu kali ini ku masih ingin melihatmu esok hari" menyuruh kita untuk tidak menyerah dan terus berjuang karena masih bisa di lawan atau di ubah di besok hari.

8. Setelah mendengarkan lagu "Evaluasi", apakah ada perubahan dalam cara Anda memandang diri sendiri atau masalah yang Anda hadapi?

Jawaban Pendengar 1: Ya, ada. Saya jadi lebih berani mengungkapkan ketika saya lelah dan tidak memaksakan agar selalu terlihat kuat serta menjadi lebih sadar jika proses bertumbuh tidak selalu cepat dan mulus

Jawaban Pendengar 2: Cara memandangnya sih dari lagu Evaluasi kayak, dari yang saya gambar lebih ke masalah pasti ada, cuman ya harus dihadapi gitu. Nggak harus lari dari masalah, tapi harus dihadapi dan melakukan yang terbaik gitu.

9. Menurut Anda, bagaimana lagu "Evaluasi" menggambarkan tekanan sosial, kelelahan emosional, atau tuntutan hidup di era modern?

Jawaban Pendengar 1: Lagu ini menggambarkan tekanan sosial sebagai yang sering tidak terlihat tetapi menjadi beban karena dalam lingkungan, ekspektasi untuk selalu berhasil dalam sebagai aspek membuat orang banyak menyimpan lukanya sendiri. Baskara sendiri telah banyak menyuarkan karyanya dengan membuat lagu yang jujur

Jawaban Pendengar 2: Lagu Evaluasi menggambarkan bahwasannya, banyak tekanan atau banyak tuntutan di diri sendiri, bahwasannya kita harus lebih hebat atau perfeksionis lah. Padahal ya itu tergantung kitanya sih, kita mau nggak gitu. Jangan karena penilaian orang lain jadinya kita melakuin itu, bukan karena kemohonan kita. Mungkin dari situ sih gambaran di Evaluasi.

10. Apakah Anda merasa lirik “Masalah yang mengeruh oh perasaan yang rapuh” dalam lagu ini menormalkan perasaan lelah, kerentanan, atau perasaan tidak baik-baik saja?

Jawaban Pendengar 1: Ya, menurut saya lirik tersebut mengungkapkan bahwa rasa rapuh dan kacau adalah hal manusiawi karena rasa itu bagian dari manusia itu sendiri.

Jawaban Pendengar 2: Iya sih, lebih menggambarkan kalau menurut saya itu perasaan stres ya, perasaan stres dan perasaan kegagalan, atau mungkin perasaan hampa lah, lebih ke arah situ yang dimana pikiran dan hati itu sejalan dan tidak ada rasa semangat mungkin.

11. Menurut Anda, apakah lagu ini mendorong pendengar untuk menerima diri mereka apa adanya dan membentuk konsep diri menjadi lebih baik?

Jawaban Pendengar 1: Ya, lagu ini bukan hanya mengungkapkan luka ketika belajar dari proses melainkan untuk memahami dan memperbaiki diri.

Jawaban Pendengar 2: Saya rasa iya, dan lagu ini lebih ke arah persuasif sih, mengajak untuk lebih baik lagi di depan, dan belajar untuk mengevaluasi, arti evaluasi apa ya, lebih ke memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi, mungkin itu.

12. Menurut Anda, mengapa lagu-lagu Hindia, khususnya "Evaluasi", diterima dan dianggap relevan oleh banyak orang, terutama di kalangan generasi muda?

Jawaban Pendengar 1: Karena setiap kata dalam liriknya terlalu jujur dalam tekanan, kegagalan dan pencarian jati diri sehingga lagu tersebut sangat relate terhadap kehidupan generasi muda saat ini.

Jawaban Pendengar 2: Saya rasa tergantung persepsi masing-masing, mungkin pertama karena liriknya yang memang menggambarkan diri dan sesuai dengan diri, kedua mungkin lagunya mencerminkan orang yang lelah dan mengeluarkan rasa lelahnya, mungkin lebih ke arah perasaan hati sih, perasaan hati yang nggak pernah disampaikan orang lain, dan ternyata *related* dengan lagu itu, dan dibuat menjadi sebuah lagu atau musik, yang pastinya sudah masuk di telinga-telinga orang lain yang merasakan hal tersebut.

13. Apakah Anda memiliki wawasan lain mengenai makna lagu "Evaluasi" yang menurut Anda penting namun jarang dibahas?

Jawaban Pendengar 1: Menurut saya lagu "Evaluasi" sendiri bukan hanya soal kesedihan melainkan tentang keberanian untuk jujur dengan diri sendiri karena proses pendewasaan dan menerima hidup yang tidak adil tetapi tetap memilih untuk melanjutkan hidup.

Jawaban Pendengar 2: Menurut saya yang salah satunya harus digambari adalah ini lagu yang menggambarkan depresi, wawasannya dia sendiri, lagu ini menggambarkan wawasannya dia menghadapi segalanya itu sendiri, mulai dari yang dia melakukannya, ada itu lirik yang dia bilang dia mampu menjalannya sendiri, jadi dia seakan-akan nggak butuh orang lain, padahal di lagu ini sepertinya menggambarkan dia itu sendiri, dan sendirinya itu mungkin terasa seperti ingin butuh orang lain, atau butuh berbicara dengan orang lain, karena di liriknya juga menggambarkan wawasannya dia mengevaluasi dirinya sendiri, mungkin kalau orang lain mengevaluasi dirinya, mungkin lebih baik lagi, mungkin gambarannya adalah ini lagu juga salah satu lagu yang menggambarkan mungkin depresi, depresi dan juga rasa kesendirian, itu yang saya tangkap salah satunya.

KESIMPULAN VALIDASI

1. Refleksi Diri dalam Media

Lagu "Evaluasi" karya Hindia ditafsirkan oleh kedua informan sebagai ajakan untuk berhenti sejenak dan melakukan introspeksi. Ini menunjukkan bahwa lagu tersebut berfungsi sebagai ruang untuk dialog internal antara individu dan diri mereka sendiri.

2. Pembentukan Konsep Diri Melalui Evaluasi Internal

Para informan menekankan bahwa proses penilaian diri memiliki signifikansi lebih besar daripada evaluasi yang dilakukan oleh orang lain. Ini memperkuat gagasan bahwa pembentukan konsep diri dalam lagu tersebut terjadi melalui kesadaran dan refleksi pribadi.

3. Menormalisasi Kerentanan Emosional

Lirik lagu ini dipahami sebagai bentuk pengakuan bahwa perasaan lelah, rapuh, dan gagal adalah pengalaman manusia. Dengan demikian, lagu ini membantu pendengar untuk menerima keadaan emosional mereka tanpa rasa malu atau penolakan.

4. Mendorong Penerimaan Diri dan Keberlanjutan Hidup

Kedua informan merasakan dorongan untuk bertahan meskipun berada di bawah tekanan. Pesan ini menumbuhkan sikap penerimaan diri sekaligus berupaya untuk pertumbuhan pribadi.

5. Representasi tekanan sosial di kalangan pemuda

Lagu ini dianggap relevan karena menggambarkan pengalaman perbandingan, tuntutan perfeksionisme, dan tekanan ekspektasi sosial.

HASIL WAWANCARA MUSISI BAND *ARCADE NIGHT*

DATA INFORMAN

a. Musisi 1

Nama : Nazira Aziz S.I.Kom
Usia : 23 Tahun
Pekerjaan : Musisi

b. Musisi 2

Nama : Muhammad Arif Anwar Lubis S.I.Kom
Usia : 26 Tahun
Perkerjaan : Musisi / *Radio Announcer*

1. Bagaimana Anda melihat karakter emosional dan pesan utama dalam lagu *Evaluasi* karya Hindia?

Jawaban Musisi 1: Kalau dari aku pribadi, aku melihat karakter di sini sangatlah emosional ya. Karya menggambarkan bagaimana mungkin hal-hal di luar sana yang jadi masalah di kita, yang kita banyak ngeluhnya. Itu sebenarnya nggak apa-apa kalau misalnya kita abaikan sejenak dan mungkin kita lebih bersyukur sama hal-hal yang jadi rutinitas kita sehari-hari. Sebenarnya kita mengesampingkan hal-hal yang ngebuat kita drain dalam tiap hari kehidupan kita, tapi coba kita kesampingkan itu dan lebih bersyukur sama hal-hal yang jadi rutinitas kita sehari-hari. Terus untuk pesan utamanya sama yang aku bilang tadi, aku sendiri melihat lagu evaluasi ini, isinya itu adalah bagaimana caranya kita coba *escape*. *Escape* di satu hari itu yang memang pada saat itu mungkin kita lagi banyak masalah, kita lagi ada kejadian-kejadian yang nggak terduga, mungkin kita lagi stress, kita lagi *draining*, kita diajak untuk *escape* itu semua dengan coba kita intervensi diri. Coba kita lakuin hal-hal yang jadi rutinitas kita, kita gosok gigi, kita tidur, cuci muka, dan lain-lain. Itu sih mungkin aku nangkepnya pesannya, kita coba *escape* dari kejadian-kejadian yang ngebuat kita *draining*.

Jawaban Musisi 2: Pesan utama kalau dari baca liriknya ya mungkin secara emosional evaluasi ini menggambarkan orang yang sebenarnya hidup dengan menjalani begitu banyak masalah. mungkin saking terlalu banyaknya masalah mungkin dia ingin mengajak para pendengar ini untuk *related* bahwasannya kita jangan terlalu membesar-besarkan masalah itu di lirik pertama juga ada keliatan

“yang tak bisa terobati biarlah mengering sendiri menghias diri” jadi dia menggambarkan luka secara fisik biarlah dia kering sendiri biarlah dia jadi menghias itu menjadi satu cerita dalam hidup kita kalau luka tadi memang mungkin akan dilalui setiap orang. luka tadi akan menjadi bagian atau pelajaran dari setiap orang. Pesan utama dari lagu ini sudah jelas dari judulnya evaluasi untuk setiap orang yang hidup dengan berbagai masalah di hari-harinya sudah, berhenti untuk terus membahas masalah-masalah tersebut berhenti untuk berdiri di belakang lebih mengevaluasi dirinya untuk ke depannya bagaimana digambarkan juga di lirik outro “bilas muka, gosok gigi, evaluasi” lakukan saja hal-hal *basic* yang kau lakukan di pagi hari evaluasi dirimu, jalani hari-harimu sebagaimana sudah ditakdirkan sebagaimana kau menjalankannya nanti.

2. Menurut Anda, pengalaman sosial seperti apa yang paling dominan tergambar dalam lirik lagu tersebut?

Jawaban Musisi 1: Mungkin pengalaman sosial yang paling dominan tergambar itu adalah gimana memang kita harus, kita pasti ada masalah gitu ya. Itu sih pengalaman sosial, kita di kerjaan, kita di keluarga, kita di lingkungan, kita di komunitas kita sendiri, kita pasti ada masalah gitu. Dan juga gimana kita harus bisa ngekontrol itu semua supaya nggak jadi, apa ya, nggak mempengaruhi kita lah, nggak mempengaruhi kita untuk melakukan hal-hal yang diluar dugaan seperti itu.

Jawaban Musisi 2: Pengalaman sosial paling dominan mungkin di apa ya, mungkin bagaimana orang-orang suka struggle dengan masalahnya dan mungkin memilih untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya nggak boleh dilakukan ya, menurut aku mungkin kepikiran untuk *commit suicide*, apa sih namanya *cutting* ya mau nyayat-nyayati tangan, melakukan hal-hal yang menyakiti dirinya untuk merasa baik-baik saja di antara banyaknya masalah yang mereka hadapi jadi mungkin untuk lagu ini lebih ke ngajak mereka supaya untuk tidak untuk tidak melakukan hal-hal yang diluar nalar karena masalah yang mereka alami lebih ke ngajak teman-teman introspeksi ngajak teman-teman evaluasi dan ya udah, proyeksi aja ya ngelakuin yang baik ke depannya dan mungkin untuk ngasih tau bahwa maksudnya teman-teman yang punya masalah ini, kalau mereka nggak sendiri kok dan mereka juga pasti bisa ngelewatannya.

3. Bagaimana Anda menilai gaya penulisan lirik Hindia dalam menyampaikan konflik batin?

Jawaban Musisi 1: Kalau gaya penulisan sih nggak usah diraguin lagi ya kalau Hindia, karena kan memang karya-karyanya selain ini juga memang unggul di penulisan ya. Penulisannya itu sangat *related* sama kehidupan kita sehari-hari. Mungkin ada beberapa bahasa yang nggak awam gitu dipilih, tapi ya tetap *related*, tetap bisa dimengerti sama generasi sekarang gitu. Itu yang buat kenapa penulisan Hindia ini unggul, karena memang kata-katanya dan ceritanya itu *related* sama kehidupan generasi sekarang.

Jawaban Musisi 2: mungkin baskara sendiri ya baskara sendiri itu ingin menyampaikan liriknya secara apa ya dia menggunakan hal-hal yang secara *metaforically* sebenarnya tapi bahasa *metaforically*-nya juga nggak yang terlalu diksi lebih ke bahasa-bahasa umum yang kita sering dengerin cuma dia tetap pengen ngajakin kita mikir kayak, oh di lirik ini itu maksudnya mengarah ke sini mungkin bahasanya bahasa-bahasa sehari-hari yang kita dapatkan cuma tidak secara gamblang lirik itu menjelaskan arti lagunya kita tetap harus menginterpretasikan dengan pikiran kita masing-masing sih kalau diaku seperti itu.

4. Menurut Anda, apakah Hindia dalam lagu ini sedang membangun identitas dirinya sebagai individu atau sebagai representasi generasi tertentu?

Jawaban Musisi 1: Kalau menurut aku dalam lagu ini tuh India tuh lebih menjadi representasi dari generasi, dari salah satu generasi. Kenapa? Dan juga yang aku pikir selain dia membentuk diri, selain dia membangun, membentuk identitas dirinya sebagai individu, disini dia juga menjadi representasi. Itu yang ngebuat lagunya itu banyak *related* sama anak muda zaman sekarang. Karena mungkin di awal lagu atau di awal penciptaan lagu tersebut, dia hanya meluapkan keadaannya, meluapkan hal-hal yang ada di dirinya. Yang mungkin memang sama seperti yang di rasain sama orang-orang sekitarnya, tapi selain itu berjalan beriringan, hal itu jadi representasi juga. Hal itu juga yang membuat Hindia menjadi representasi generasi sekarang. Jadi berjalan beriringan, selain membentuk identitas dirinya, itu karena lagu-lagunya relate, karena apa yang disampaikan juga *related*, jadi yang membuat dia menjadi representasi generasi ini.

Jawaban Musisi 2: Ehm mungkin kalau dibilang representasi generasi tertentu sih kayaknya nggak ya cuma mungkin dia lebih menggambarkan kehidupan kehidupan sosial orang banyak ya mungkin untuk baskara sendiri kan bisa dibilang dia seorang milenial cuma ya aku nggak berani bilang ya semua milenial punya masalah yang dia jalanin tapi pasti banyak banget orang yang punya masalah kayak yang dia jalanin sehingga dia bisa bikin lirik-lirik yang sebenarnya ehm membahas masalah-masalah setiap orang namun dengan spektrum yang lebih intim ya jadi lebih mungkin orang-orang banyak yang *related* sama lagu-lagunya dia tapi kalau dibilang untuk mewakili satu generasi kayaknya menurutku nggak deh ehm.

5. Apakah menurut Anda lirik *Evaluasi* mencerminkan dialog internal antara dorongan emosional (I) dan pertimbangan sosial (Me)?

Jawaban Musisi 1: Menurut aku sangat. Kenapa? Karena jelas dari lirik lagu tersebut, ada ungkapan emosional, dorongan emosional. Seperti, apa ya bisa dibilang, adalah lirik lagunya disitu yang bercerita tentang tekanan-tekanan yang didapat dari kehidupan sehari-hari. Nah, dan pertimbangan sosialnya itu, gimana kita coba *escape*, coba melarikan diri sejenak dari hal itu. Kita tidur, kita bangun, baru besok kita memikirkan hari ini lagi seperti itu.

Jawaban Musisi 2: Mungkin untuk lagu evaluasi sendiri ya itu bagaimana seseorang mengalami masalah yang bertubi-tubi ini dan berbicara sama dirinya sendiri tapi juga berangkat dari orang-orang lain yang orang-orang lain yang punya masalah serupa jadi jatuhnya lagu ini seperti seperti apa ya seperti ajakan lah jadi sebenarnya ada dorongan dari sosial juga yang mengalami masalah-masalah seperti ini *and then* mungkin ditarik juga bahwasannya ini masalah yang dialami si penulis secara personal jadi kalau secara apa nih ya kalau dibilang lirik ini mencerminkan dialog internal antara dorongan dan juga pertimbangan sosial menurut aku.

6. Dalam perspektif Anda sebagai penggiat musik, apakah karya seperti ini dapat memengaruhi cara pendengar membentuk konsep dirinya? Bagaimana prosesnya?

Jawaban Musisi 1: Kalau dari perspektif aku, karya yang kayak gini itu sangat-sangat bisa mempengaruhi pendengar dalam membentuk konsep diri. Hal itu karena para pendengar, pasti pendengar banyak yang memilih mendengarkan lagu karena mereka merasa relate sama si karya ini. Hal itu membuat anak muda jaman sekarang

yang mungkin dulu gak bisa mengungkapkan sesuatu, yang mungkin dulu merasa perasaan ini asing. Nah, dengan adanya lagu ini, dengan adanya karya cipta ini, itu yang membuat generasi sekarang bisa mengungkapkan dirinya lagi dan mungkin bisa pelan-pelan membentuk konsep dirinya itu jadi seperti yang mereka mau.

Jawaban Musisi 2: *well* menurut aku lagu punya kekuatan yang sangat kuat lagu itu bakalan kalau bahasa apapun ya bahasa spiritualnya lagu itu akan sampai ke pendengarnya dengan cara apapun jadi menurut aku ketika memang karya yang ditulis sama bahasa karya ini yang judulnya evaluasi itu dapat mempengaruhi pendengar untuk membentuk konsep dirinya karena lagu ini kan mengajak orang-orang untuk mengevaluasi dirinya nih dari segala *problem* yang dialami mengevaluasi dari segala kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lampau sehingga ya bisa dibilang untuk membentuk orang lebih berani untuk introspeksi untuk lagu ini. Ya prosesnya banyak maksudnya gak semua orang dengerin lagu itu *pure* bahas liriknya mungkin ada yang bisa membentuk konsep dirinya ketika mendengar progresi *chord* dari lagu ini ada yang bisa membentuk konsep dirinya ketika mendengar nada-nada entemik ya karena menurut aku pribadi evaluasi ini lagu yang sangat-sangat entemik untuk dinyanyiin rame-rame sebenarnya ada juga mungkin yang dapat pembentukan konsep dirinya ketika lagu ini bukan didengerin sendiri mungkin dibagikan dari orang kemudian dia juga jadi paham perlahan-lahan tapi mungkin secara garis besar mungkin baskara ingin orang-orang bukan dia ingin lah ya mungkin niatan baskara itu pengenlah orang-orang untuk berubah menjadi yang lebih baik ya melalui lirik-liriknya sih sebenarnya.

7. Seberapa penting pengalaman pribadi musisi dalam membentuk pesan dalam lagu?

Jawaban Musisi 1: Sangat penting ya, karena musisi kan menciptakan karyanya berdasarkan pengalaman pribadi atau mungkin pengalaman dari orang-orang sekitar yang mereka lihat kan gitu. Nah, jadi apa pesan dalam lagu yang mau diungkapkan si penyanyi ya itu berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman yang dilihat mereka. Jadi, itu sangat-sangat penting untuk menggambarkan pesan dari si lagu yang diciptakan sama penyanyi tersebut gitu.

Jawaban Musisi 2: Menurut aku pengalaman pribadi itu sangat-sangat penting dalam pembuatan karya atau pembuatan lirik. karena apa? karena pengalaman

pribadi yang dijadikan karya menurutku akan menghasilkan suatu karya yang jujur kita pasti ga bakalan ngincer apakah lagu ini *relate* di orang maksudnya kita ga akan ngincer pasar bakal nerima atau engga karena ketika kita ketika kita membuat sebuah karya dengan memikirkan banyak aspek menurut aku kejujuran dari suatu karya itu esensinya berkurang jadi menurut aku ketika pengalaman pribadi kita angkat dan syukur-syukur mungkin *related* ya sama orang-orang itu akan jadi karya jujur yang berbuah manis

8. Bagaimana peran musik digital dan media sosial dalam memperkuat makna dalam lagu seperti Evaluasi?

Jawaban Musisi 1: Peran musik digital sangat-sangat berpengaruh dan juga media sosial sangat-sangat berpengaruh. Kenapa? Karena kita kan sekarang dengar lagu ini dari musik-musik digital ya. Nah, jadi seberapa banyaknya musik itu didengar dan juga tersebar di platform-platform itu yang membuat makna lagu ini jadi lebih dapet gitu. Karena semua orang hampir mendengar kan? Semua orang hampir mendengar. Mereka dapat menemukan lagu tersebut di berbagai platform musik apalagi dari media sosial. Media sosial lah yang memperkenalkan lagu tersebut. Ditambah mungkin *platform* media sosial sekarang mungkin dengan video-video ya. Jadi, mungkin ada kejadian-kejadian apa disandingkan dengan lagu tersebut. Ya, mungkin memang maknanya sama. Nah, itu yang jadi penyebaran juga sih, jadi penyebaran marketing lagunya tersebut lah gitu. Yang membuat di musik digital pun jadi meningkat. Intinya peran media sosial sama peran musik digital sangat-sangat berpengaruh dalam memperkuat makna lagu ini, evaluasi ini. Karena kan kemarin ada juga *trend-trend* di TikTok tentang lagu evaluasi kan? Yang mungkin nampilin tentang curahan hati Gen Z sekarang lah gitu. Gen Z atau Millennial atau yang lain-lain. Dengan musik-musik evaluasi ini yang maknanya sama gitu. Itu yang membuat makna lagu itu lebih terasa dan mungkin lebih didengar sama generasi sekarang.

Jawaban Musisi 2: Menurut aku di era yang sekarang sangat penting karena mempermudah orang untuk ngekepo orang-orang yang ga langsung sama apa sekarang mungkin perlahan-lahan mengenal dia melalui bagaimana media sosial ini memperluas karya-karya dia mungkin secara contohnya mungkin secara *random* orang buka *reels* di instagram atau buka tiktok ya mungkin orang tertarik nih untuk

dengerin lagunya jadi secara garis besarnya media sosial berperan penting sekali untuk bagaimana karya itu bisa didengarkan secara lebih luas lagi karena jadinya lebih variatif kan kalau dulu mungkin orang-orang ngejual karyanya adalah dengan masuk ke label label, ngejual secara bentuk kaset udah sebatas itu aja ya better-better mungkin nonton *live performance* lah dimana juga ga semua orang bisa nonton *live performance* dari si artis nih tapi kan gara-gara media sosial orang jadi bisa menjangkau karya tersebut lebih mudah lagi karena cuma pake jaringan jaringan internet kan dan apa lah ya telepon seluler untuk memperkuat makna dalam lagu sebenarnya juga sangat berguna karena apa dengan hadirnya lagu-lagu ini dan media sosial orang jadi akan kepikiran untuk membuat sebuah konten dengan lagu ini terkadang ada juga orang-orang yang ga begitu ga bisa dengan mudahnya memahami lirik-lirik ini tapi secara baca lirik mungkin dia bisa terbantu dengan ngeliat konten-konten yang menjelaskan arti lirik ini misalnya atau ngeliat konten-konten yang *related* dengan lirik-lirik lagu ini sehingga itu juga bisa membantu orang oh ternyata liriknya itu tentang ini ya ternyata liriknya menggambarkan tentang ini ya gitu jadi sebenarnya musik digital dan media sosial punya peran penting. yang yang gede lah gak pun untuk lagu untuk industri musik secara garis besar juga media sosial itu berperan penting untuk penerusan dari lagu-lagu ini.

KESIMPULAN VALIDASI

1. Validasi Karakter Emosional dan Pesan Lagu

Kedua musisi sepakat bahwa "Evaluasi" memiliki karakter emosional yang kuat dan menggambarkan individu yang menghadapi tekanan hidup. Lagu ini divalidasi sebagai ajakan untuk melarikan diri sementara, introspeksi, dan kembali ke rutinitas sederhana sebagai bentuk intervensi diri.

2. Validasi Representasi Pengalaman Sosial

Para informan menegaskan bahwa pengalaman sosial yang dominan dalam lagu ini adalah tekanan hidup, perjuangan, dan kelelahan emosional yang dihadapi banyak individu. Bahkan ada interpretasi bahwa lagu ini berfungsi sebagai pencegah tindakan destruktif dengan mendorong pendengar untuk tidak menyerah dan memilih refleksi diri.

3. Validasi Dialog Internal (*I* dan *Me*)

Kedua musisi menegaskan bahwa lirik lagu tersebut mencerminkan dialog internal antara dorongan emosional (tekanan, keluhan, luka) dan pertimbangan rasional/sosial (evaluasi diri, ketahanan, bergerak maju). Hal ini memperkuat analisis teoritis Anda tentang dinamika konflik batin dalam pembentukan konsep diri.

4. Validasi Pengaruh Lagu terhadap Konsep Diri

Para musisi menyatakan bahwa karya seperti ini dapat memengaruhi pembentukan konsep diri, terutama karena pendengar merasakan koneksi dan mendapatkan ruang untuk mengekspresikan emosi mereka. Proses ini terjadi melalui identifikasi emosional, interpretasi lirik, dan bahkan melalui elemen musik seperti progresi akord dan kualitas anthemik.

5. Validasi Kejujuran Pengalaman Pribadi sebagai Landasan Pesan

Kedua informan menekankan bahwa pengalaman pribadi para musisi sangat penting dalam membangun pesan yang autentik. Kejujuran pengalaman ini membuat lagu terasa nyata dan memungkinkan pendengar untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan narasi dalam lagu tersebut.

6. Validasi Peran Media Sosial dan Musik Digital

Para musisi mengakui bahwa media sosial dan platform digital memperluas jangkauan mereka sekaligus meningkatkan makna lagu-lagu mereka. Distribusi melalui TikTok, Instagram, dan platform streaming memastikan bahwa lagu-lagu ini tidak hanya didengar tetapi juga diinterpretasikan ulang melalui konten yang memperkuat relevansinya di kalangan generasi muda.

HASIL WAWANCARA TRIANGULATOR / NARASUMBER

DATA INFORMAN

Nama : Rina Mirza, M.Psi, psikolog

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Dosen Psikologi / Psikolog

1. Menurut ibu, apa saja pesan-pesan yang terdapat dalam lirik lagu “Evaluasi” pada album Menari dengan Bayangan Karya Hindia?

Jawaban: Sebenarnya ini buat saya baru ya, karena saya baru tahu, jadi baru dengar lagunya, liriknya baru kemarin. Sebenarnya dari pertanyaan yang panjang itu, saya tidak tahu banyak tentang bait perbaitnya. Hanya saja kalau tadi kita lihat dari judul, konsep diri, itu ada bait tentang “yang mengevaluasi ragamu hanya kau sendiri”. Artinya kan itu terkait dengan kepercayaan diri. Kalau dari sisi psikologi sendiri, memang benar. Tidak ada seorang pun yang bisa mengubah kita, kecuali kita yang mengubah diri kita sendiri. Dan itu, poin pertama itu berkaitan dengan kepercayaan diri.

2. Menurut ibu, apakah terdapat pesan konsep diri dalam lirik lagu “Evaluasi” pada album Menari dengan Bayangan Karya Hindia?

Jawaban: Nah, itu tadi saya bilang. Yang mengubah diri. Ya, cuma tidak tahu ya, apakah ada lirik yang lain, yang krusial. Tapi kata-kata itu, saat saya dengar beberapa kali, itu sepertinya poin pertama banget. Apalagi ketika saya coba bertanya kepada anak gadis saya, memang ini viral lagunya, tapi sudah lama. Terlepas dari kontroversial pemain musiknya. Itu kan kontroversial yang lalu. Tapi isinya bagus ya, menurut saya. Isinya bagus tentang bagaimana kita bisa berkembang, berarti menguatkan diri sendiri. Karena tidak segala sesuatu bisa teratasi Kadang-kadang ada masalah yang memang kita harus masuk dalam diri mengering sendiri Terima bulat-bulat hanya waktu yang bisa menyembuhkan oke Setiap batas rintangan kita pasti ada masalah Saya setuju di tahap perkembangan psikologi setiap tahapan itu pasti punya masalah Masalah yang mengeruh perasaan

yang rapuh ini belum separuhnya Biasa aja kamu ini mengungkapkan bahwa ayo bangkit masalah rapuh itu masih belum seberapa jadi biasa aja yaudah ayo bangkit.

3. Menurut Anda, dapatkah musik dan lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi yang memengaruhi bagaimana individu menafsirkan diri mereka sendiri?

Jawaban: Tentu. Di luar konteks lagu ini dulu, pernah tidak merasa ketika kita *happy*, terus kita mau dengar lagu-lagu yang *happy*. Kita putus cinta, terus kita dengar lagu-lagu yang melankolis, yang menurut kita sesuai dengan kita. Jadi menurut saya, lagu itu bisa menjadi salah satu jembatan komunikasi buat pencipta lagu yang mendengarkannya. Saya setuju. Jadi banyak cara orang untuk mengintropeksi diri. Salah satu dengan lagu. Dan ini juga media komunikasi. Selain misalnya, kalau di psikologi itu sendiri, komunikasi itu macam-macam. Ada komunikasi verbal. Nah, ini salah satunya. Tapi dalam bentuk lirik, tersampaikan, dan seterusnya.

4. Menurut pandangan ibu, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembentukan konsep diri itu terjadi?

Jawaban: Iya. Saya nggak hafal persis ya, apa saja faktor yang mempengaruhi konsep diri, tapi kalau saya coba cari secara ini ya, gamblang lah ya, jadi di sini katakan ada konsep diri itu dipengaruhi dua hal. Ada faktor internal, ada faktor eksternal. Jadi kalau faktor internal itu ada faktor psikologis, artinya orang-orang yang secara psikis *support*, maka konsep dirinya juga oke gitu ya. Kemudian yang kedua adalah fisik, usia, terus motivasi, bagaimana motivasi dia terhadap diri sendiri akan berpengaruh kepada konsep dirinya. Nah, faktor eksternal itu ada keluarga. Artinya keluarga itu berperan penting dalam meningkatkan konsep diri dalam konsep diri anak. Artinya, kalau kita katakan keluarga, disini juga ada teman sebaya, dan ada budaya media sosial, artinya kalau misalnya lagu ini cukup baik secara *listening* untuk kaum muda, artinya ini juga bisa menjadi salah satu media untuk memotivasi, meningkatkan konsep diri pada orang yang mendengar.

5. Dapatkah proses refleksi diri yang digambarkan dalam lirik “Bilas Muka, Gosok Gigi, Evaluasi” dianggap sebagai komponen pembentukan konsep diri individu? Mengapa demikian?

Jawaban: Kalau kita dibahas faktornya ada internal dan eksternal itu berarti mengurus diri sendiri apakah itu bagian dari motivasi? Kalau itu bagian dari motivasi terhadap diri sendiri, masuk. Tapi kalau itu ya deh kayaknya ya Kalau orang gak menyetel motivasi untuk dirinya sendiri, bisa jadi gak ini ya Seharusnya sih gitu ya.

6. Bagaimana Anda memandang peran pengalaman pribadi dan luka emosional dalam membentuk konsep diri individu, khususnya pada orang dewasa muda?

Jawaban: Kalau tadi kita rujuk ke dua pertanyaannya sebelumnya, terkait konsep diri faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis Artinya pengalaman psikis juga bisa mempengaruhi bagaimana konsep diri seseorang Jadi kita gak bisa general orang. Saya yakin trauma masa lalu, pengalaman masa lalu juga akan berpengaruh dalam konsep diri karena itu masuk dalam kaitan psikologis faktor internalnya.

7. Dari perspektif akademis Anda, sejauh mana penerimaan kerentanan emosional dapat berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang sehat?

Jawaban: Pasti ada. Jadi ada hubungan antara kerentanan dengan pengembangan konsep diri tersebut. Saya ambil contoh gini misalnya Korban pernah mengalami kekerasan seksual Ya kan Itu kan masalah trauma psikologis kan Apakah akan berpengaruh dengan konsep dirinya Logikanya ada yang berpengaruh ada yang tidak Kenapa setiap orang kan beda-beda menafsirkannya tapi mayoritas akan berpengaruh Kita bisa bilang cuman gitu aja sampai kayak gitu aku aja itu kan artinya akan ada pengaruh pengalaman masa lalu dengan konsep diri. Kalau lebih kalau mau kasih contoh yang lebih sering dialami oleh remaja sekarang Itu berbentuk apa kira-kira Jadi ada trauma masa kecil Jadi itu akan berpengaruh kepada bagaimana dia setelah besarnya Pengalaman masa kecil trauma masa kecil Kalau itu saja kan berpengaruh Jadi kalau pertanyaan itu menurut saya akan berpengaruh

8. Bagaimana Anda menilai kritik terhadap budaya perbandingan sosial emosional yang muncul dalam lirik “Muak dikesampingkan Disamakan Hatimu Terluka, Sempurna” dalam konteks pembentukan konsep diri?

Jawaban: kita kaitkan dengan faktor internal yang psikologis bisa aja tapi apakah semua akan dialami oleh orang lain belum tentu tapi faktor psikologis salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri nah sama kan dengan ini ini kan berarti pengalaman psikologis seseorang kan artinya kalau dikaitkan dengan teori bisa bisa di faktor psikologis tapi apakah semua orang akan terjadi belum tentu secara keseluruhan ini itu dapatkah.

9. Secara keseluruhan, dapatkah temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa lagu "Evaluasi" mewakili pembentukan konsep diri yang reflektif, independen, dan manusiawi dibenarkan secara teoritis?

Jawaban: menurut saya tidak sepenuhnya bisa jadi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi jadi bukan kalau dibilang apakah dengan lagu ini pasti membentuk konsep diri pasti ada faktor lain yang mempengaruhi. kalau dari saya sendiri sebagai praktisi psikologi di beberapa bait yang saya baca ada terutama berkaitan dengan bahwa yang bisa mengevaluasi kita adalah kita sendiri kalau dari kata-kata itu saja itu berarti faktor internal selain faktor eksternal yang ada tapi pastinya saya coba lagi kaitkan ke pendidikan psikologi bahwa bukan hanya itu semata faktor yang mempengaruhi pasti ada faktor lain sama bukan hanya lagu evaluasi ini saja yang bisa membuat konsep diri itu meningkat pasti ada faktor lain tidak serta-merta kalau misalnya kita buat dengan mendengarkan lagu evaluasi dapat meningkatkan konsep diri tidak juga tapi lirik-lirik dalam lagu evaluasi ini bisa mencerminkan pembentukan jadi tidak general sepenuhnya, pasti ada faktor lain.

KESIMPULAN VALIDASI

1. Validasi Kredibilitas

Triangulator secara eksplisit mengakui bahwa lirik "hanya kamu yang dapat menilai tubuhmu sendiri" berkaitan dengan kepercayaan diri dan faktor psikologis internal, yang memang sangat penting dalam pembentukan konsep diri secara teoritis. Ini menunjukkan adanya keselarasan akademis antara interpretasi peneliti dan perspektif psikologis. Meskipun ia menekankan bahwa tidak semua faktor konsep

diri berasal dari lagu tersebut, ia tetap menegaskan bahwa beberapa bait secara teoritis relevan dengan konsep pemberdayaan diri dan refleksi internal.

2. Validasi Konfirmabilitas

Respons Triangulator konsisten dengan teori psikologis, yang menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis, motivasi, pengalaman traumatis, usia, kondisi fisik) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, budaya, media). Lagu tersebut diposisikan sebagai bagian dari faktor eksternal berupa media komunikasi yang dapat memengaruhi bagaimana individu menginterpretasikan diri mereka sendiri. Dengan demikian, temuan penelitian bahwa lagu tersebut mencerminkan pembentukan konsep diri dapat dibenarkan secara teoritis, meskipun tidak tunggal.

3. Validasi Keandalan

Triangulator secara konsisten menghubungkan setiap lirik yang dipermasalahkan dengan teori faktor internal-eksternal dalam psikologi. Ini menunjukkan bahwa analisis penelitian memiliki landasan teoritis yang stabil yang dapat diuji ulang dalam kerangka akademis yang sama. Ia juga menegaskan bahwa pengalaman psikologis, trauma masa lalu, dan kerentanan emosional memang memengaruhi pembentukan konsep diri, yang selaras dengan hasil wawancara pendengar sebelumnya.

4. Validasi Transferabilitas

Triangulator menegaskan bahwa musik dan lirik dapat berfungsi sebagai media komunikasi reflektif, membantu individu dalam introspeksi diri. Ini memperkuat gagasan bahwa lagu "Evaluasi" relevan bagi kaum muda sebagai stimulus yang dapat mendorong refleksi dan pemberdayaan diri. Namun, ia menekankan bahwa pengaruhnya tidak universal setiap individu memiliki interpretasi dan respons psikologis yang berbeda.

5. Validasi Kritis terhadap Temuan Penelitian

Triangulator mencatat bahwa sebuah lagu tidak secara otomatis membentuk konsep diri seseorang. Sebuah lagu hanya dapat mencerminkan dan mendukung proses pembentukan konsep diri, sementara faktor-faktor lain tetap memainkan peran penting.

LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 528/FIS.0/01.10/II/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Wawancara

Medan, 13 Februari 2026

Kepada Yth :
Ibu Rina Mirza, M.Psi, psikolog
Di Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu Wawancara Penelitian untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Amelia Ramayani Panggabean
NIM : 228530105
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DALAM LIRIK LAGU EVALUASI PADA ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu "Evaluasi" Hindia)"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2026
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran


E. Yunita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.

Tembusan:

1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN

Surat Selesai Riset



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Amelia Ramayani Panggabean
NIM : 228530105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DALAM LIRIK LAGU EVALUASI PADA ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu "Evaluasi" Hindia)

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Whatsapp Melalui internet mulai dari tanggal 14 Januari 2026 s/d 22 Januari 2026 dengan Tujuan untuk melakukan penelitian, menganalisis dan memvalidasi pesan konsep diri dan pembentukan konsep diri pada lagu Evaluasi Hindia., sebagai data dalam menyusun Skripsinya .

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Februari 2026

Diketahui
Wakil Dekan Penjamin Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,

The image shows a blue circular stamp of Universitas Medan Area over a handwritten signature. Below the signature, the text reads 'Evy Liana Kurniaty, S.Sos, M.I.P'.

The image shows a handwritten signature in black ink.

Ria Wury Andary, S.Sos, M.I.Kom

LAMPIRAN



Dokumentasi dengan Triangulator Ibu Rina Mirza, M.Psi, psikolog
(pada tanggal 20 februari 2026)



Dokumentasi dengan musisi Arcade Night
(pada tanggal 18 februari 2026)



Dokumentasi dengan musisi Arcade Night
(pada tanggal 18 februari 2026)



Dokumentasi dengan penggemar Hindia
(pada tanggal 18 februari 2026)



Dokumentasi dengan penggemar Hindia
(pada tanggal 13 Februari 2026)